

**AKTUALISASI NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI DI SMK DARUSSALAM KARANGPUCUNG  
CILACAP**



Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**AKHSAN**

**191766043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 175 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Akhsan  
NIM : 191766043  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Aktualisasi Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **7 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Pengujian Tesis.



Purwokerto, 24 Februari 2022  
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : AKHSAN  
NIM : 191766043  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Tesis : AKTUALISASI NILAI KEWIRAUUSAHAAN DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI DI SMK DARUSSALAM KARANGPUCUNG  
CILACAP

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Sunhaji, M. Ag NIP. 196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		23/2-2022
2	Dr. M Misbah, M. Ag NIP. 197411162003121001 Sekretaris/ Penguji		23/2-2022
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I NIP. 198505252015031004 Pembimbing/ Penguji		23/2-2022
4	Dr. H. Munjin, M. Pd. I NIP. 19610305199203121001 Penguji Utama		23/2-2022
5	Dr. H. Siswadi, M. Ag NIP. 197010102000031004 Penguji Utama		23/2-2022

Purwokerto, 23 Februari 2022.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M. Ag  
NIP. 197411162003121001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : AKHSAN

NIM : 191766043

Program Studi : PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

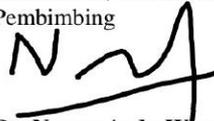
Judul Tesis : AKTUALISASI NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM  
PEMBELAJARAN PAI BP DI SMK DARUSSALAM  
KARANGPUCUNG CILACAP

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 28 Januari 2022  
Pembimbing



**Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I**  
NIP. 19850525 201503 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa, tesis saya yang berjudul **“AKTUALISASI NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBELAJARAN PAI BP DI SMK DARUSSALAM KARANGPUCUNG CILACAP”** sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini, bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun



Purwokerto, 28 Januari 2021

Hormat Saya

**AKHSAN**

NIM. 191766043

# AKTUALISASI NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK DARUSSALAM KARANGPUCUNG CILACAP

Oleh: AKHSAN  
NIM 191766043

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

## Abstrak

Sampai saat ini masalah kemiskinan menjadi permasalahan yang sangat sulit untuk diatasi dan pemerintah sudah berupaya untuk menyetarkannya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan ialah melalui jalur pendidikan dengan menyediakan lembaga pendidikan berbasis kompetensi seperti SMK. Mata pelajaran di SMK salah satunya adalah PAI BP dimana di dalam PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung juga diupayakan untuk menanamkan nilai kewirausahaan dalam diri siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui 1) perencanaan aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung, 2) pelaksanaan aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung, 3) evaluasi aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung.

Penelitian ini dilakukan di SMK Darussalam Karangpucung Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan Kualitatif. Guna mendapatkan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, teknik wawancara semi terstruktur serta teknik dokumentasi untuk mendapatkan dokumen berkaitan dengan aktualisasi nilai kewirausahaan. Data yang telah didapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif setelah melalui analisis oleh peneliti.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya 1) kegiatan perencanaan dilakukan dengan menggunakan metode, model dan penilaian seperti pada pembelajaran pada umumnya, namun guru menentukan tujuan pembelajaran dengan dua cara yaitu dengan menyusunnya dan menyesuaikan dengan tujuan yang ada di buku paket. 2) aktualisasi dalam pelaksanaan diketahui dengan teraktualisasikannya nilai kewirausahaan mulai dari nilai kemandirian dimana siswa mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, nilai orisinalitas diketahui melalui kemampuan siswa dalam mengolah kata ketika siswa menyampaikan materi atau *feedback* kepada guru agar memahami guru dan siswa lain serta dikerjakannya tugas secara mandiri. Nilai percaya diri dilihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya dan ketika siswa mengerjakan tugas praktik yang sifatnya individu. Nilai keberanian mengambil resiko diketahui ketika siswa menyampaikan pendapatnya dimana hal ini menuntutnya untuk menerima jawaban dari siswa lainnya dan berorientasi pada hasil kerja dimana siswa memiliki keteguhan, ketekunan dan kerja keras siswa dalam mengerjakan berbagai program tindak lanjut dari guru. 3) aktualisasi nilai kewirausahaan dalam ranah evaluasi diketahui dengan adanya tiga nilai kewirausahaan yaitu percaya

diri diketahui dengan dijalankannya tugas secara mandiri, keorisnilitasan dibuktikan dengan hasil kerja siswa dalam mengerjakan tugas dan berorientasi pada manusia dimana dalam pemberian tugas siswa diharuskan untuk bekerjasama dengan siswa lainnya. Seluruh kegiatan ini dinilai dengan menggunakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotori

**Kata Kunci:** *Aktualisasi, Nilai Kewirausahaan, SMK*



**STUDY**  
**ACTUALIZATION OF THE VALUE OF ENTREPRENEURSHIP IN THE**  
**LEARNING OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND**  
**CHARACTERISTICS AT SMK DARUSSALAM KARANGPUCUNG**  
**CILACAP**

**By: AKHSAN**  
**NIM 191766043**

**Islamic education study program**

Until now, the problem of poverty has become a very difficult problem to overcome and the government has made efforts to solve it. One effort that can be done is through education by providing competency-based educational institutions such as vocational schools. One of the subjects in SMK is PAI BP where in PAI BP at SMK Darussalam Karangpucung it is also attempted to instill entrepreneurial values in students.

The purpose of this study is to find out 1) planning the actualization of entrepreneurship values in PAI BP learning at SMK Darussalam Karangpucung, 2) implementing the actualization of entrepreneurial values in PAI BP learning at SMK Darussalam Karangpucung, 3) evaluating the actualization of entrepreneurial values in PAI BP learning at SMK Darussalam Karangpucung.

This research was conducted at SMK Darussalam Karangpucung. The research method used was a qualitative approach. In order to get the data, it was done using participatory observation techniques, semi-structured interview techniques and documentation techniques to obtain documents related to the actualization of entrepreneurial values. The data that has been obtained will be presented in descriptive form after going through an analysis by the researcher.

The results of this study show that 1) planning activities are carried out using methods, models and assessments as in learning in general, but the teacher determines the learning objectives in two ways, namely by compiling them and adjusting them to the objectives in the textbook. 2) actualization in implementation is known by actualizing entrepreneurial values starting from the value of independence where students are independent in doing the tasks given by the teacher, the value of originality is known through the ability of students to process words when students convey material or feedback to the teacher in order to understand the teacher and other students and what they do. tasks independently. The value of self-confidence is seen from the ability of students to ask questions and answer questions given to them and when students work on individual practical assignments. The value of the courage to take risks is known when students express their opinions where this requires them to accept answers from other students and is oriented to work results where students have the determination, perseverance and hard work of students in working on various follow-up programs from the teacher. 3) the actualization of the value of entrepreneurship in the realm of evaluation is known by the presence of three entrepreneurial values, namely self-confidence, which is known by carrying out tasks independently, originality as evidenced by the work of students in doing assignments and being human-oriented where in giving assignments students are

required to cooperate with other students. All of these activities are assessed using cognitive, affective and psychomotor assessments

**Keywords:** *Actualization, Entrepreneurship Value, SMK*



## TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
سین	Syin	sy	es dan ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamza	'	apostrof
	h		
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

#### 5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تتسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كرمي	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Dammah + wāwu ماتي فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بائكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لأن شكركم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

## MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ

*“Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntulah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan.”*



## PERSEMBAHAN

1. Penulis mempersembahkan karya ini sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangNya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhirat kelak.
2. Untuk orang tua yang selalu mendukung langkahku, selalu memanjatkan doa untuk putra tercinta dalam hembusan nafasnya.
3. Untuk istri dan anaku yang senantiasa mencurahkan doa dan memberi suport dalam menyelesaikan pendidikan pascasarjana di UIN Prof KH Saifuddin Zuhri
4. Untuk sahabat-sahabatku yang memberi semangat dan bersama-sama dalam menjalani suka duka perjalanan perkuliahan.
5. Almamater UIN Prof KH Saifuddin Zuhri



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabat beliau dan juga melimpah kepada umat Islam seluruhnya.

Tesis yang berjudul “Transfromasi Pendidikan di Pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora”. Disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam menyusun Tesis ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan Tesis ini dapat terealisasikan. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya dan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Roqib, M. Ag, Rektor UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Prof Dr. H. Sunhaji, M. Ag, Direktur Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan tesis ini.
3. Dr. M. Misbah, M. Ag, Ketua Prodi PAI Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah bersedia mengesahkan demi memperlancar tesis ini.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I, dosen pembimbing tesis yang telah bersedia membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk melakukan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan tesis ini.
5. Para dosen di lingkungan Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan motivasi belajar dan membekali

berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.

6. Karyawan Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melayani dengan maksimal dan humanis.
7. Dr. Risa Fita Hapsari, S.Pd.I, M.Pd kepala SMK Darussalam Karangpucung yang telah memberikan izin penelitian SMK Darussalam Karangpucung.
8. Narasumber penelitian Anwar Syafi'i, S.Pd.I, M.Pd, Yeni Sugianti, S.Pd. dan Wiwin Waryanti, S.Pd.I yang bersedia berbagi pengalaman dan informasi demi lancarnya penelitian ini
9. Semua dewan guru dan tenaga pendidik yang telah memberikan kemudahan dan data yang diperlukan sehingga penelitian ini sampai bisa terselesaikan.
10. Orang tua, Istri dan Anaku tercinta yang selalu memotivasi dan senantiasa mendo'akan dan mendukung selama proses penyusunan tesis.
11. Segenap pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusun tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca diharapkan menjadi sapaan untuk tulisan ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian sekecil apapun makna terkandung dalam tulisan ini diharapkan ada manfaatnya dan semoga menjadi amal pengabdian penulis terhadap Agama, Bangsa, dan Negara, Amin.

Purwokerto, 28 Januari 2022

Hormat saya



AKSHAN

NIM 191766043

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
ABSTRAK INDONESIA .....	v
ABSTRAK INGGRIS .....	vi
TRANSLITERASI .....	vii
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Kewirausahaan .....	11
1. Pengertian Kewirausahaan .....	11
2. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan .....	16
B. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	22
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	33
D. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	37

D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	44

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

<b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....</b>	<b>45</b>
1. Profil SMK Darussalam Karangpucung .....	45
2. Identitas SMK Darussalam Karangpucung.....	45
3. Visi dan Misi SMK Darussalam Karangpucung.....	47
4. Data Guru SMK Darussalam Karangpucung.....	48
5. Data Siswa SMK Darussalam Karangpucung.....	48
6. Sarana dan Prasarana.....	49
7. Struktur Organisasi .....	50
<b>B. Deskripsi Data Penelitian.....</b>	<b>50</b>
1. Perencanaan Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung.....	50
2. Pelaksanaan Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung.....	56
3. Evaluasi Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung.....	61
<b>C. Analisis Data Penelitian.....</b>	<b>63</b>
1. Perencanaan Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung .....	63
2. Pelaksanaan Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung .....	72

3. Perencanaan Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>SK PEMBIMBING TESIS</b>	
<b>RIWAYAT PENDIDIKAN</b>	



DAFTAR TABEL

4.1 Data Siswa.....	49
4.2 Aktualisasi Nilai Kewirausahaan.....	82



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir..... 38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Observasi dan Hasil Observasi
Lampiran 2	Panduan Wawancara
Lampiran 3	Hasil Wawancara
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 5	Data keadaan Tenaga Pendidik
Lampiran 6	Jadwal Pelajaran
Lampiran 7	Struktur Organisasi
Lampiran 8	Foto Penelitian



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kuantitas masyarakat yang menganggur di Indonesia saat ini masih terhitung banyak. Per Februari 2020 masyarakat yang menganggur berjumlah 6,88 juta jiwa. Jika melihat pemetaan usia dari masyarakat yang menganggur ini terdiri dari usia produktif 15-24 Tahun sebesar 16,28 persen.<sup>1</sup> Fakta ini membuktikan bahwasannya masih saja ada masyarakat dengan usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan untuk mencukupi kehidupannya. Pengangguran di Indonesia dalam pemaknaannya terbagi kedalam empat bentuk yaitu: *Pertama*, orang yang belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan. *Kedua*, orang yang belum bekerja dan mempersiapkan diri untuk berwirausaha. *Ketiga*, orang yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan karena anggapannya bahwa dirinya tidaklah mungkin memiliki kesempatan untuk bekerja. *Keempat*, orang yang sudah bekerja namun belum memulai pekerjaannya.<sup>2</sup>

Sampai saat ini pengangguran menjadi masalah dalam ketenagakerjaan yang tidak pernah luput dari perhatian pemerintah. hal ini dikarenakan masyarakat yang menganggur biasanya akan termarginalkan, kemudian secara alamiah dalam pandangan McGee menjadi proto, proletariat atau lapisan masyarakat yang posisinya berada di paling bawah dan berpotensi mengganggu stabilitas negara.<sup>3</sup>

Dominasi masyarakat yang menganggur yang ada di Indonesia berdampak secara sosial dan individual. dampak individual yang diakibatkan dari pengangguran ialah adanya penyakit fisik, somatisasi (perasaan tidak nyaman), kecemasan dan depresi. Sedangkan dampak sosial yang diakibatkan dari menganggur ini ialah meningkatnya kejahatan yang meresahkan

---

<sup>1</sup> Resya Firmansyah, BISNIS, <https://kumparan.com/kumparanbisnis/bps-catat-jumlah-pengangguran-naik-jadi-6-88-juta-di-februari-2020-1tM8G9D7DhM>, diakses 05 April 2021

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistika Indonesia, <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>, diakses 05 April 2021

<sup>3</sup> M A S Sri Djoko *et.al* , *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*, (Bandung: Unpad Press, 2015), 54.

masyarakat.<sup>4</sup> Hilangnya atau tidak adanya pekerjaan menghilangkan juga penghasilan yang tidak dimiliki oleh orang menganggur, terlebih lagi manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhinya setiap hari, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi akan menimbulkan kemarahan yang menjurus kepada adanya tindak kejahatan, kekerasan sampai kepada pembunuhan. Pemerasan dan pencurian yang ada di lingkungan masyarakat merupakan bentuk degradasi moral akibat pengangguran dan sampai saat ini masih diupayakan untuk dikendalikan.

Sebenarnya beberapa ahli sudah melakukan identifikasi mengenai beragam penyebab munculnya pengangguran dimana salah satunya ialah kebijakan pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan di lembaga pendidikan yang belum terlalu diperhatikan oleh pemerintah. salah satu indikatornya ialah tidak maksimalnya alokasi anggaran dan pemanfaatan lembaga pendidikan khususnya pendidikan non formal sebagai basis pengembangan kemampuan dan kompetensi sebagai salah satu syarat pendidikan yang disyaratkan oleh perusahaan.<sup>5</sup>

Kurangnya pemanfaatan lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat mengakibatkan masyarakat tidak memiliki keahlian yang membantu dirinya mendapatkan pekerjaan. Padahal realitas saat ini segala jenis pekerjaan membutuhkan keahlian baik itu pekerjaan yang mudah ataupun sulit. Mendapatkan keahlian sendiri bukanlah waktu yang singkat dimana dalam upaya mendapatkan keahlian bisa didapatkan melalui pendidikan. melalui pendidikan kemampuan apapun bisa diasah oleh individu baik kemampuan ini adalah bakat dari lahirnya atau kemampuan lain yang bisa diperoleh melalui ketekunan dalam lembaga pendidikan.

Pendidikan sendiri bisa dimaknai dengan pandangan yang sempit dan luas. Pendidikan dalam makna yang luas mendasarkan diri pada pelaksanaan yaitu sebagai bagian dari kehidupan manusia dalam menjalani kehidupannya. Sedangkan dalam makna yang lebih sempit, pendidikan diartikan dengan

---

<sup>4</sup> Fahmi Idris, *Dinamika hubungan Industrial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 186.

<sup>5</sup> M A S Sri Djoko *et.al* , *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*, (Bandung: Unpad Press, 2015), 54.

lembaga pendidikan saja baik itu pada jenjang dasar, menengah sampai pada jenjang perguruan tinggi.<sup>6</sup>

Sekolah sebagai tempat untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki melalui pembelajaran yang dilakukannya mengupayakan peningkatan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki siswa. Saat ini terdapat sekolah dengan fokus pengembangan keahlian yang ditujukan kepada siswanya agar ketika masuk di dunia kerja sudah menjadi tenaga yang memiliki keahlian yang menjurus. Bentuk sekolah ini ialah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK berparadigma pragmatisme di mana siswa dipersiapkan untuk menjadi karyawan di suatu perusahaan atau berwiraswasta membuka usaha secara mandiri atau kelompok ketika telah menyelesaikan pendidikannya. Melalui hal ini saat ini SMK menjadi primadona dikalangan siswa dan peminatnya melebihi SMA dan juga MA.

SMK ialah lembaga pendidikan formal dengan fokus pada upaya dalam mencetak siswa agar siap untuk bekerja secara profesional sesuai dengan jurusan yang ditekuni ketika berada di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan memprioritaskan pengembangan sikap profesionalisme dan spesifikasi keahlian kerja siswa dengan tujuan seperti yang disampaikan oleh Pidarta yaitu mempersiapkan siswa agar mempunyai keterampilan dan pengetahuan khusus dan digunakan sebagai bekal ketika kembali ke masyarakat menjadi tenaga kerja menengah.<sup>7</sup>

Tujuan lainnya yang terdapat dalam SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap dan mampu bekerja di tengah masyarakat sesuai kompetensi kerja, sikap dan perilaku dalam bidang kejuruan yang ditempuhnyasehingga siswa bisa bekerja secara profesional dan produktif sesuai dengan harapan dan syarat dunia kerja dan bisnis serta peka dengan kebutuhan industri yang dibutuhkan

---

<sup>6</sup> H.A Zaki Mubarak, *Problematika Pendidikan Kita, Masalah-masalah pendidikan faktual dari guru, desain sekolah dan dampaknya*, (Depok: Gading Pustaka Depok, 2019), 61.

<sup>7</sup> Asmoni, *Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah menengah Kejuruan Berbasis ISO 9001: 2008*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), 94.

masyarakat saat ini.<sup>8</sup> UU No 20 Tahun 2003 memerintahkan bahwasannya dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SMK dilakukan dengan mempersiapkan siswa dalam memenuhi kebutuhan pasar saja, sekaligus menyiapkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, etos kerja, dan apresiasi yang diperlukan siswa dan bermanfaat dalam memberi kemajuan pada kerjaan yang menjadi tanggung jawabnya secara produktif.<sup>9</sup>

Melalui tujuan dari adanya SMK maka bisa dipahami bahwasannya tujuan pembentukan lulusan SMK tidak hanya menyiapkan siswa untuk bekerja, namun juga menjadi wirausahawan yang mandiri, tujuan ini tidak bisa lepas dari realitas yang menunjukkan bahwasannya persaingan kerja saat ini semakin tinggi dan siswa SMK tidak lagi mungkin bisa diakuisisi kedalam lembaga yang memberikan lowongan pekerjaan. Permasalahan ini mengharuskan guru untuk memasukkan pelajaran kewirausahaan agar siswa bisa memperoleh kemandirian dalam memasarkan, mengolah dan menciptakan suatu produk atau jasa.

Kewirausahaan dapat didefinisikan dengan kemampuan berpikir kreatif, bergerak, siasat ketidak pastian yang menjadi dasar tindakan atau daya penggerak, strategi untuk mendapatkan produk dan metode baru ataupun pengembangan organisasi baru.<sup>10</sup> Dilaksanakannya materi kewirausahaan di SMK ditujukan sebagai upaya dalam memberikan metode, produk dan gagasan baru dalam pengembangan potensi yang dimiliki sehingga siswa bersaing di dunia modern dan berpikir kritis. Upaya dalam mencapai tujuan ini, SMK harus mengupayakan penanaman nilai yang memberikan dukungan dalam menciptakan lulusan yang inovatif dan mandiri. Nilai ini terdapat dalam materi kewirausahaan yang di pupuk dan dibentuk secara berkala sehingga menghasilkan lulusan yang tahan banting dan tidak mudah menyerah dalam menghasilkan inovasi serta mampu bersaing di dunia yang semakin berat.

---

<sup>8</sup> Nin Permata Sari, Muhammad Andri Setiawan, and Muhammad Zaini, *Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking bagi Konseli/peserta didik SMK*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 4.

<sup>9</sup> Tuti Iriani And Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*, (Jakarta: Kencana, 2019),16.

<sup>10</sup> Rukaya, *Aku Bimbingan dan konseling*, (Jawa Barat: Guepedia,2019), 88.

Membentuk manusia yang tahan banting dan memiliki kesiapan kerja memerlukan tujuan dan rancangan karakter yang jelas dan mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk memilih berbagai karakter yang akan dikembangkan dalam diri siswa melalui pendidikan kewirausahaan.. Wiyani memberikan pandangan mengenai enam sifat yang terdapat dalam diri seorang wirausahawan yaitu berani mengambil risiko, berorientasi masa depan, berorientasi hasil kerja, berorientasi manusia, orisinilitas, dan percaya diri.<sup>11</sup>

Nilai kewirausahaan yang dikembangkan dipandang sebagai potensi besar dan memiliki keterkaitan dengan pengembangan siswa baik dalam bidang akademik atau non akademik yang didalamnya termasuk perilaku keseharian siswa baik di masyarakat atau ketika menjalankan ibadah agamanya. Menjalankan ibadah agama pastilah membutuhkan bimbingan dari guru dimana di sekolah juga terdapat mata pelajaran yang khusus dalam membimbing siswa dalam menjalankan agamanya agar siswa selalu memiliki keteguhan dalam bertakwa dan beriman kepada Allah SWT kapanpun dan dimanapun, dengan ketakwaan dan keimanan dalam diri, siswa tidak akan mudah terseret arus perkembangan dan melanggar aturan agama.

Melalui pendidikan agama juga berupaya dalam menanamkan nilai kewirausahaan yaitu pantang menyerah, kemandirian dan lain lain yang nantinya memunculkan siswa yang berkarakter agamis dan memiliki kreativitas tinggi dalam mempersiapkan diri untuk terjun di masyarakat. melalui pendidikan agama harkat dan martabat siswa akan terjaga dalam menajalani kehidupan. Materi pendidikan agama dan akhlak juga ditujukan untuk membentuk siswa agar menjadi manusia yang mempunyai ketakwaan dan keimanan di dalam dirinya sekaligus menampilkan akhlak mulia dalam dirinya.<sup>12</sup> Tertanamnya jiwa yang agamis berbudi dan berkarakter ini dalam diri manusia, menjadikannya menjadi manusia yang mempunyai keimanan dalam menjalankan perannya sebagai wirausaha.

---

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani, *teacher Preneurship; Gagasan dan Upaya Menumbuh Kembangkan Jiwa Wirausaha Guru*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), 39.

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karater*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), 18 .

Aktualisasi nilai kewirausahaan di lembaga pendidikan menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, meskipun tujuan didirikannya SMK memiliki paradigma untuk mencetak pekerja yang didalamnya pasti mengimplementasikan nilai kewirausahaan, namun upaya dalam mengaktualisasikannya menjadi tantangan yang mesti dijawab bersama. Winarno dalam penelitiannya menjelaskan bahwasannya kewirausahaan yang ada di SMK belum sepenuhnya tertanam secara maksimal dalam diri siswa. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kegagalannya dimulai dari siswa, guru dan lain sebagainya, khususnya guru belum memahami mengenai kewirausahaan itu sendiri.<sup>13</sup>

Sebagai lembaga yang memiliki fokus dalam mencetak pegawai dan menciptakan wirausahawan, SMK diberi tanggung jawab lebih dalam memberikan pembelajaran yang bernilai kewirausahaan di dalamnya. Adanya nilai kewirausahaan yang dibentuk menjadi sebuah mata pelajaran dirasa kurang mampu memberikan dampak yang baik jika tidak dibarengi dengan aktualisasi nilai kewirausahaan dalam diri mata pelajaran lain. Hal ini terntunya dengan apa yang terjadi di SMA dimana dalam pembelajaran yang dijalankan di SMA, siswa dipersiapkan untuk mengembangkan teori dan dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikannya di jenjang yang lebih tinggi sehingga aktualisasi nilai kewirausahaan di lembaga ini tidak terlalu dibutuhkan.

Penelitian Agus Winarno memperlihatkan bahwasannya implementasi nilai kewirausahaan yang dijalankan guru kurang optimal begitu juga jika dilihat dari sisi perilaku yang ditunjukkan oleh siswa belum memperlihatkan sikap dan usaha sebagai wirausahawan. Hal ini disebabkan dalam menjalankan pembelajaran tujuan yang hendak dicapai masih berorientasi pada penguatan akademik saja, guru juga tidak mmeberikan variasi dalam pembelajaran yang

---

<sup>13</sup>Agus Winarno, "Aktualisasi Nilai-nilai kewirausahaan: pendekatan fenomenologi pada SMK Negeri 3 Malang", *Disertasi*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2007.

dilakukannya.<sup>14</sup> Muhammad Zainul Majdi melalui hasil penelitian yang dilakukannya menjelaskan berbagai hal yang mempengaruhi baik secara langsung selain pembelajaran yang dijalankan sekolah ialah peran keluarga dan motivasi. Ketiga hal ini memiliki pengaruh secara tidak langsung dalam menciptakan minat kewirausahaan siswa di STKIP Hamzanwadi Selong.<sup>15</sup>

Melalui berbagai riset di atas memperlihatkan bahwasannya terdapat berbagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap nilai kewirausahaan yang teraktualisasi dalam diri siswa baik dari sisi eksternal maupun internal. Akan tetapi, apabila dilihat lagi semuanya memiliki hubungan dengan komponen pendidikan yang didalamnya berupa alat pendidikan, metode, media, materi, tujuan, lingkungan pendidikan, guru dan juga siswa.<sup>16</sup>

Penanaman nilai kewirausahaan pada mata pelajaran PAI BP juga dijalankan di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap, dan tidak hanya terbatas pada penanamannya saja sekaligus teraktualisasikan dalam keseharian siswa, model aktualisasi ini diduung oleh guru dan juga sekolah. Guru PAI BP sebagai salah satu pendidik yang mengajarkan mengenai nilai-nilai religiusitas dalam beragama juga mengaktualisasikan nilai kewirausahaan di dalamnya. Aktualisasi nilai kewirausahaan yang dilakukan oleh guru PAI BP dilaksanakan selama pembelajaran dan di luar jam pelajaran. Selama melaksanakan pembelajaran PAI BP penanaman nilai kewirausahaan berupa kemandirian dan lain sebagainya diinternalisasikan dalam materi PAI BP sehingga aktualisasi yang terjadi tidak terlihat jelas seperti penanaman nilai kewirausahaan namun sebagai pembelajaran PAI BP biasa sehingga akan lebih mudah dalam melaksanakannya. Selain di dalam kelas aktualisasi juga dilakukan di luar kelas dengan pembelajaran secara praktik langsung yaitu mempraktikkan perilaku yang di dasarkan pada nilai kewirausahaan di mana

<sup>14</sup> Agus Winarno, "Pengembangan Model Pembelajaran Aktualisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang", *Online Journal Of Ekonomi Bisnis*, 14, no 2, (2009), (diakses 30 Maret 2021),

<sup>15</sup> Muhammad Zinul Majdi, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, aktualisasi Nilai kewirausahaan di keluarga dan Motivasi Minat Berwirausaha", *Online Journal of Educatio*, 7, no 2 (2012), (diakses 30 Maret 2021),

<sup>16</sup> Syafril and Zelhendri Zen, *Dasar—dasar ilmunpendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 82.

nilai ini memiliki relevansi dengan akhlakul karimah yang terdapat dalam ajaran agama.

Berlatar belakang deskripsi yang sudah dipaparkan, sebagai data awal yang diperoleh ketika melakukan observasi pendahuluan, maka terdapat hal yang menarik minat peneliti untuk meneliti mengenai aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP. Sehingga penelitian ini berjudul “Aktualisasi Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran PAI yang dilakukan di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan masalah bermanfaat untuk memberikan kefokuskan pada pembahasan tentang aktualisasi nilai kewirausahaan yang dilakukan di SMK Darussalam Karangpucung pada kelas X, XI dan XII dalam mata pelajaran PAI BP.

Sesudah penentuan batasan masalah dilakukan, kemudian langkah selanjutnya yaitu merumuskan permasalahan. Berdasarkan deskripsi yang diberikan di latar belakang masalah dan dibatasi dalam batasan masalah, maka rumusan masalah yang diberikan yaitu bagaimana aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP yang dilakukan di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap?.

Turunan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP yang dilakukan di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap?
2. Bagaimana pelaksanaan aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP yang dilakukan di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap?
3. Bagaimana evaluasi aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP yang dilakukan di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melalui rumusan permasalahan yang diberikan, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP yang dilakukan di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP yang dilakukan di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP yang dilakukan di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP yang dilakukan di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil yang didapatkan melalui penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Akademis, hasil penelitian yang dilaksanakan berkontribusi dalam pengembangan teori yang berkenaan dengan aktualisasi nilai kewirausahaan dalam mata pelajaran PAI BP di SMK.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagi Kepala Sekolah

Bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik dengan integrasi antar keilmuan yang dilakukan

b. Bagi Guru PAI BP

Bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan integrasi keilmuan dalam pembelajaran yang dilaksanakan

c. Bagi Wali Murid

Bisa digunakan sebagai bahan perhatian mengenai efektifitas pelaksanaan integrasi yang dilakukan

d. Bagi Penelitian Lain

Bisa digunakan sebagai sumber keilmuan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya atau pengembangan

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ialah urutan pembahasan yang memiliki fungsi untuk menunjukkan pokok bahasan dalam penelitian ini. pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini tersaji dalam uraian berikut:

- BAB I Berisi mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II Berisi mengenai landasan teori yang digunakan yaitu menjelaskan mengenai pendidikan kewirausahaan dan pembelajaran PAI BP, dilanjutkan dengan menyajikan hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir
- BAB III Berisi mengenai paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.
- BAB IV Berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasannya dimana di dalamnya terdapat deskripsi wilayah penelitian dan pembahasan dan analisis hasil penelitian
- BAB V Berisi mengenai simpulan, implikasi dan saran

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pendidikan Kewirausahaan

#### 1. Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha bisa diartikan dengan kemampuan untuk menciptakan inovasi, visi dan memprediksi peluang di masa mendatang.<sup>1</sup> Wirausaha juga bersinonim dengan entrepreneur dimana dalam kajian kebahasaan merupakan gabungan dari kata *entre*, *pre* dan *neur* diambil dari bahasa Latin. *entre* dimaknai dengan masuk, *pre* dimaknai dengan sebelum dan *neur* dimaknai dengan pusat syarat. Pemaknaan mengenai entrepreneur tidak bisa dilihat secara kajian kebahasaan saja, namun juga harus melalui olah makna dan kata yang nanti bisa menghasilkan makna mengenai proses berpikir yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan.<sup>2</sup> Melalui hal ini wirausaha atau entrepreneur dimaknai dengan pemanfaatan kreatifitas dan inovasi yang terdapat dalam diri yang bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan dan usaha dalam memanfaatkan peluang yang muncul di setiap harinya.

Pemaknaan secara istilah mengenai kewirausahaan yaitu nilai yang dimanfaatkan untuk mengawali usaha (*start up phase*) atau proses ketika melaksanakan hal baru (*creative*) dan hal yang berlainan (*innovative*). Kewirausahaan membutuhkan kreatifitas di dalamnya yang mana kreatifitas berarti kemampuan dalam usaha mengembangkan cara baru atau ide yang dimanfaatkan untuk menuntaskan problematika dan menyikapi peluang yang ada. Inovasi bermakna keahlian dalam berkreatifitas yang digunakan dalam memberikan solusi sebuah persoalan dan peluang yang dipakai untuk meningkatkan taraf hidupnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita and Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

<sup>2</sup> Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 174.

<sup>3</sup> Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, 174.

Firmansyah dan Roosmawarni mengartikan kewirausahaan dengan kemampuan manajer resiko (*risk in manager*) dalam optimalisasi sumber daya baik kreativitas, waktu, intelektual dan materilnya demi menghasilkan usaha atau produk yang bermanfaat bagi orang lain dan dirinya.<sup>20</sup>

Untoro dalam Firmansyah dan Roosmawarni juga memberikan pengertian tentang kewirausahaan sebagai keberanian untuk berupaya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang dilaksanakan oleh manusia atas dasar keahliannya dengan pemanfaatan semua potensi yang ada dalam dirinya demi menghasilkan hal yang bermanfaat bagi orang lain dan dirinya.<sup>21</sup>

Zimmerer dalam Sanawiri dan Iqbal<sup>22</sup> mendefinisikan kewirausahaan sebagai hasil dari suatu disiplin dan proses sistematis dalam menerapkan inovasi dan kreativitas dalam pemenuhan peluang dan kebutuhan pasar. Adanya tuntutan perubahan yang cepat pada pandangan mengenai pertumbuhan yang wajar dan perubahan ke arah globalisasi memberikan tuntutan adanya persaingan, pemerataan dan keunggulan maka bisa dikatakan paradigma pendidikan sedang berubah.

Berbagai pandangan tokoh yang sudah diberikan, maka kewirausahaan (*entrepreneurship*) dimaknai dengan kecakapan dalam bersikap dan berpikir inovatif sebagai dasar, proses, sumber daya, tenaga dan tujuan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Apabila seseorang sudah mampu berpikir sebagai wirausaha, maka dirinya akan selalu menciptakan, memanfaatkan dan mencari peluang dalam berusaha yang bisa memberikan profit bagi dirinya. Maka dari itu tidak ditemukan kata rugi ketika jiwa wirausaha ada dalam diri manusia dan tertanam jiwa perhitungan dan berani.<sup>23</sup>

Definisi kewirausahaan ini jika direlevansikan dalam pelaksanaan pendidikan akan membentuk suatu kosa kata gabungan antara pendidikan

---

<sup>20</sup> Anang Firmansyah and Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 4.

<sup>21</sup> Anang Firmansyah and Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan*, 4.

<sup>22</sup> Brillyanes Sanawiri and Mohammad Iqbal, *Kewirasuahaan*, (Malang: UB Press, 2018), 7

<sup>23</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 16.

dan kewirausahaan di mana pendidikan kewirausahaan dipahami sebagai sebuah proses untuk mengembangkan siswa menjadi orang yang kreatif, inovatif, dan produktif yang mampu menemukan solusi dari masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya di lingkungannya baik sumber daya sosial dan sumber daya alam. Melalui hal ini dapat dipahami bahwasannya pelaksanaan pendidikan kewirausahaan sangat bermanfaat dalam membentuk manusia yang tangguh dan cakap. Terbentuknya manusia yang tangguh dan cakap serta mampu mengoptimalkan apa yang dimiliki berdampak pada kesejahteraan hidup manusia di dunia.

Seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya. Kesuksesan ini dijelaskan oleh Dewi, Yaspita dan Yulinda<sup>24</sup> sebagai berikut:

a. Meniatkan pada satu tujuan

Semua hal harus diniatkan dahulu, hal ini disebabkan karena semuanya dilaksanakan dengan ketulusan dan keikhlasan hati. Apabila melaksanakan atau merencanakan segala hal tidak diawali dengan niat, bagaimana mungkin hal yang kita mulai bisa tercapai. Ketulusan niat menjadi hal yang sangat penting dalam melaksanakan usaha yang baik.

b. Bersemangat dan bersungguh-sungguh

Kerja keras dan jiwa yang bersemangat merupakan kunci dari kesuksesan seorang pengusaha. Karena menikmati dan menyukai pekerjaan merupakan penyebab utama yang memberikan dorongan mengenai apa yang ingin dituju. Untuk itu, cintailah dan senailah pekerjaanmu terlebih dahulu supaya bisa menggapai tujuan dengan senang.

c. Berani mengambil risiko

Menjadi penguasaha sukses itu harus berani mengambil risiko. Risiko merupakan bumbu kehidupan, terlebih di dunia bisnis. Ketika mengambil risiko juga mesti berhati-hati, tidak buru-buru dan ceroboh

---

<sup>24</sup> Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita dan Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 10-12.

ketika memutuskan sesuatu, tidak menyalah-nyaiakan kesempatan untuk berhasil.

d. Berpikir maju

Wirausahaawan wajib mempunyai keluasan pemikiran agar bisnisnya bisa selalu berjalan. Wirausahaawan memiliki cara berpikir yang berlainan dari manusia pada umumnya. Wirausahaawan berpikir lebih maju agar usahanya lebih berkembang dalam jangka waktu yang lama.

e. Mudah beradaptasi

Manusia yang sukses mestilah memiliki kemampuan untuk beradaptasi. Melalui adaptasi kemauan dan sifat orang dapat kita ketahui. Ketika sesama wirausahaawan saling bertemu maka mereka bisa bertukar pikiran atau membuat tim untuk menjalankan dan mengembangkan bisnisnya.

f. Memanfaatkan kesempatan

Wirausahaawan tidak akan melewatkan kesempatan yang muncul. Kesempatan tidak akan datang dua kali dan ketika datang wajib dimanfaatkan. Demi menjadi orang sukses tidak ada kata ragu dalam diri ketika kesempatan mengenai kesuksesan itu datang.

g. Mau mendengar pendapat dan kritikan dari orang lain

Wirausahaawan mestilah mampu menghargai orang lain, dengan mendengarkan tanggapan orang lain berupa saran dan kritik yang sangat dibutuhkan wirausahaawan demi berkembangnya bisnis yang dijalankan.

h. Percaya diri

Wirausahaawan diharuskan memiliki modal penting dalam dirinya yaitu percaya diri. Kepercayaan diri yang tinggi meniscayakan seorang pengusaha mampu menggapai tujuan utama yang dia inginkan.

i. Berkomunikasi dengan baik

Wirausahaawan mestilah memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Hal ini dibutuhkan ketika berada di tempat

baru atau dikelilingi orang banyak agar ide dan gagasan baru dapat muncul dan akhirnya tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

j. Tekun dan tidak cepat merasa puas

Wirausahawan tidak akan mudah merasa puas dengan apa yang dicapainya. Walaupun masyarakat menganggap dirinya adalah orang yang berhasil, namun wirausahawan yang sukses akan terus telaten dan tekun.

k. Memahami proses

Semua yang terjadi di dunia ini membutuhkan proses. Ketika dilahirkan juga diawali dengan kita yang lemah dan berporos sampai menjadi kuat. Kesuksesan juga demikian, tercapat banyak cobaan dan rintangan demi menjadi sukses dan proses menjadi sukses mestilah dipahami oleh orang yang ingin sukses.

l. Tidak takut gagal

Tidak ada usaha yang selalu sukses. Kadang kala usaha ini akan mengalami yang namanya gagal. Kegagalan sendiri mestilah dianggap sebagai cara untuk bangkit kembali. Selain itu kegagalan membuktikan tidak ada yang namanya instan dalam menggapai sukses. Bisa jadi akan mengalami kerugian atau kegagalan.

m. Disiplin

Tidak semua orang berkarakter disiplin. Namun melalui ketekunan karakter ini bisa dipelajari. diawali dengan disiplin, manusia akan bertanggung jawab dengan usaha yang dijalankannya ketika menuju sukses.

n. Berinvestasi untuk diri sendiri

Wirausahawan pasti menyisihkan uang dan waktu demi masa depannya. Wirausahawan juga memerlukan asuransi, liburan dan juga pendidikan. melalui ketiga hal ini wirausahawan sudah berinvestasi untuk dirinya sendiri.

o. Memiliki kemampuan analisis yang baik



Wirausahawan mestilah memiliki kemampuan untuk memprediksi kecenderungan dan tern di pasar. Kemampuan ini perlu untuk selalu diasah dengan berinteraksi dengan banyak orang atau membaca berita. Hal ini berfungsi agar wirausahawan tidak ketinggalan berita.

p. Beradaptasi dengan adanya kemajuan teknologi

Wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman. Hal ini disebabkan pesatnya perkembangan yang terjadi saat ini. melalui kemampuan ini bisnis yang dijalankan akan terbantu.

q. Suka menolong

Wirausahawan mestilah memiliki jiwa untuk selalu menolong orang lain dan juga memberikan solusi mengenai permasalahan yang dialami orang lain. Produk dan pelayanan yang baik akan selalu diberikan kepada konsumen yang membutuhkan.

r. Menyukai tantangan

Wirausahawan dengan semangat membara dalam hatinya akan memiliki kesukaan pada tantangan karena menjadi peluang besar dalam menggapai sukses. Melalui tantangan yang dihadapi maka akan didapatkan kesuksesan yang besar.

2. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

Terdapat berbagai tujuan dalam diri wirausahawan yaitu:

- a. Bertekad dan berusaha dalam mengkader orang lain untuk menjadi wirausahawan dan membuat jaringan bisnis yang lebih baik.
- b. Meningkatkan keahlian wirausahawan demi berkiprah dalam memajukan negara dan masyarakat.
- c. Menumbuhkembangkan orientasi dan kesadaran mengenai wirausaha
- d. Membudayakan dan menyebarkan budaya wirausaha di keluarga dan masyarakat

- e. Memiliki kreatifitas dan berinovasi dalam dunia wirausaha demi menggapai kemak.<sup>25</sup>

Tujuan kewirausahaan juga dapat dibagi kedalam dua hal yaitu tujuan umum dan khusus di mana secara umum tujuannya ialah demi meningkatkan pendapatan masyarakat dan individu. Sedangkan dalam tujuan khusus yaitu:

- a. Memanfaatkan transfer pengetahuan
- b. Mengembangkan usaha
- c. Menciptakan lapangan pekerjaan
- d. Memanfaatkan potensi alam
- e. Pengembangan hobi, dan
- f. Menanggulangi masalah pengangguran<sup>26</sup>

Selain memiliki tujuan khusus, kegiatan wirausaha juga memiliki manfaat yang bisa di dapatkan yaitu:

- a. Membebaskan dan memberi peluang dalam mengendalikan nasib
- b. Memberi peluang untuk melaksanakan perubahan
- c. Memberikan peluang dalam menggapai potensi sepenuhnya
- d. Berpeluang dalam mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin
- e. Memberikan peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri
- e. Memberi peluang untuk melakukan perubahan
- f. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya
- g. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
- h. Berpeluang untuk aktif mengembangkan masyarakat dan loasi pengakuan usahanya.
- i. Berpeluang dalam melaksanakan hal yang dibutuhkan dan disukai demi memunculkan rasa bahagia dalam mengerjakannya.<sup>27</sup>

### 3. Nilai Kewirausahaan

<sup>25</sup> Annang Firmansyah And Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), 9.

<sup>26</sup> Choms Gary Gand Tua Sibarani, dkk, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2019), 4.

<sup>27</sup> Puji Hastuti, et. al, *Kewirausahaan dan UMKM*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita menulis, 2020),6.

Wiyani menjelaskan bahwasannya nilai-nilai yang harus ada dalam diri seorang wirausahawan yaitu:<sup>28</sup>

a. Percaya diri

Seorang wirausaha haruslah memiliki sifat percaya diri. Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan yang bersifat internal, sangat relative dan dinamis serta banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Percaya diri tercermin dalam sikap yakin dan optimis, mandiri, kepemimpinan dan dinamis

1) Yakin dan optimis

Dirinya harus yakin dan optimis bahwa usahanya akan menuju dan berkembang. Oleh sebab itu, seorang wirausaha harus mampu menyusun rencana keberhasilan perusahaannya

2) Mandiri

Artinya tidak mengandalkan dan bergantung kepada orang lain atau keluarga

3) Kepemimpinan dan dinamis

Seorang wirausaha harus mampu bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik di masa sekarang, maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang wirausaha tidak hanya pada material, namun juga moral kepada berbagai pihak.

b. Orisinilitas

Seorang wirausaha haruslah memiliki sifat orisinilitas yang tercermin dari sikap berikut:

1) Kreatif

Yaitu mampu mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan

2) Inovatif

---

<sup>28</sup> Novan Ardy Wiyani, *Teacherpreneurship: Gagasan & Upaya menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 39-43.

Berarti mampu melakukan sesuatu yang baru yang belum dilakukan banyak orang seagai nilai tambah keunggulan bersaing. Wirausahawan yang inovatif memiliki ciri-ciri tidak pernah puas dengan cara yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.<sup>29</sup>

### 3) Inisiatif/profoatif

Merupakan kemampuan dalam mengerjakan banyak hal dengan baik, dan memiliki pengetahuan. Inisiatif dan selalu proaktifmerupakan ciri mendasar yang mana seorang wirausaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.

### c. Berorientasi manusia

Sikap berorientasi pada manusia tercermin dari sifat dan tindakan berikut:

#### 1) Sifat suka bergaul dengan orang lain

Berarti seorang wirausaha harus mampu mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankannya maupun tidak. Huungan baik yang perlu dijalankan antara lain kepada pelanggan, pemerintah, pemasok dan masyarakat luas

#### 2) Komitmen

Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegangi teguh dan harus ditepati. Sikap dan sifat komitmen saat melakukan sesuatu merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan

#### 3) Responsif terhadap saran dan kritik

Artinya menganggap saran dan kritik adalah dasar untuk mencapai kemajuan. Kritik dan saran yang asuk direspon dengan baik

<sup>29</sup> Muslim Kara, *Pengantar Kewirausahaan*, (Makassar: Alauddin Press, 2010), 153-154.

untuk memperbaiki pelayanan kepada pelanggan, proses bisnis, dan efisiensi perusahaan.

d. Berorientasi hasil kerja

Seseorang dengan mengutamakan nilai ini adalah orang yang selalu mengutamakan nilai motif berprestasi, mendapatkan laba, ketekunan dan kerja keras yang terus dijalankan.<sup>30</sup>

Nilai ini bisa diketahui dengan melihat beberapa sikap berikut:

1) Ingin berprestasi

Merupakan kemauan untuk terus maju dan mengembangkan usaha. IQ dan EQ tidak cukup untuk memprediksi keberhasilan. Dibutuhkan Adversity Question atau AQ yaitu tingkat ketahanan terhadap hambatan yang ditemuinya dalam mencapai keberhasilan

2) Berorientasi keuntungan

Artinya semua cara dan usaha yang dilakukan harus mendatangkan keuntungan karena bisnis tidak akan bisa bertahan dan berkembang jika tidak ada keuntungan

3) Teguh, tekun dan kerja keras

Jam kerja wirausaha tidak terbatas pada waktu, di segala tempat ada peluang, disitu ia datang. Kadang seorang wirausaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan

4) Penuh semangat dan energi

Artinya seorang wirausaha hendaknya melakukan semua aktivitas dengan semangat untuk keberhasilan.

e. Berorientasi pada masa depan

Karakter ini terdiri dari sifat pandangan ke depan, ketajaman persepsi. Oleh sebab itu, seorang wirausaha harus memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan

<sup>30</sup> Jamaluddin M, *Kewirausahaan*, (Makasar: Alauddin Press, 2010), 153.

arah yang dituju sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh wirausaha tersebut.

f. Berorientasi pada prestasi

Seorang wirausaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya, mutu produk, pelayanan yang diberikan serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktivitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya

g. Berani ambil resiko

Hal ini merupakan nilai yang harus dimiliki seorang wirausaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang, ataupun waktu.

Tokoh lain yang menjelaskan mengenai nilai kewirausahaan ini adalah Yunus dimana dirinya menjelaskan mengenai nilai kewirausahaan yaitu:<sup>31</sup>

a. Percaya diri

Percaya diri akan mempengaruhi gagasan, krasa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, kegiarahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam binsis adalah untuk memahami diri sendiri oleh arena itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

b. Berorientasi tugas dan hasil

Peluang hanya didapatkan jika ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya didapatkan dengan menjalankan suatu latihan dan dari pengalaman yang lama serta pengembangannya didapatkan dengan disiplin, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

c. Keberanian mengambil resiko

Wirausaha adalah orang yang memiliki ketertarikan dengan usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Wirausaha menghindari resiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi setiap resiko yang

<sup>31</sup> Muh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 33.

tinggi karena ingin berhasil. Kemampuan untuk mengambil resiko tergantung dari

- 1) Keyakinan pada diri sendiri
- 2) Kesiapan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan
- 3) Kemampuan untuk menilai situasi resiko secara realistis

d. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai

e. Berorientasi ke masa depan

Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang

f. Kreatifitas dan inovasi

Munculnya nilai ini dalam diri wirausaha akan menampilkan manusia yang imajinatif dalam pekerjaannya dan mampu tampil berbeda. Selain itu wirausaha tidak akan memiliki sikap puas dengan apa yang dicapainya.

g. Jujur dan tekun memiliki keyakinan bahwa hidup sama dengan kerja

Secara lebih jelas Dinar, menjelaskan bahwasannya nilai kewirausahaan terbagi atas beberapa nilai yaitu:<sup>32</sup>

a. Percaya diri

Percaya diri ialah perpaduan antara keyakinan dan sikap manusia ketika berhadapan dengan pekerjaan dan tugas. Rasa percaya diri dapat dibentuk atau ditingkatkan, meskipun tidak dengan cara instan seperti ketika memasak mie instan. Dalam menumbuhkan kepercayaan diri

---

<sup>32</sup> Muhammad Dinar, M Ihsan Said Ahmad, Muhammad Hasan, *Kewirausahaan*, (Bandung: Media Sains Indoensia, 2020), 41.

dibutuhkan keteguhan dan cukup waktu untuk meningkatkan rasa percaya diri. Namun segala usaha tergantung oleh niat. Seberapa kuat niat dalam meningkatkan rasa percaya diri. Ketika sudah mampu membangun rasa percaya diri, maka kesuksesan juga akan terbagun dengannya.<sup>33</sup>

Perlu dipahami bahwasannya kepercayaan dan sikap ini digunakan untuk mengawali, menjalankan dan menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang dipikul. Sehingga dalam kepercayaan diri terdapat nilai ketidak tergantungan, individualisme, optimisme dan keyakinan. Manusia dengan kepercayaan diri yang dimilikinya memiliki kecenderungan akan keyakinan mengenai kemampuan dalam menggapai tujuan.

b. Berorientasi pada Hasil dan Tugas

Orang yang mendahulukan hasil dan tugas ialah orang yang terus mengutamakan nilai motif berprestasi, berinisiasi, energik, memiliki dorongan kuat, tekad kerjasama, ketabahan dan ketekunan, orientasinya ada pada laba. Orientasi pada hasil menunjukkan sifat tanggung jawab pada seorang pimpinan.<sup>34</sup>

c. Keberanian Mengambil Risiko

Kemampuan dan kemauan dalam mengambil risiko ialah suatu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mampu mengambil risiko dalam setiap tindakan yang dilakukannya akan sukar memulai berinisiatif.

Risiko sendiriartikan dengan ketidakpastian yang menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan. Risiko juga diartikan dengan hal yang berdampak negatif dan hal yang tidak pasti atau keinginan yang akan dicapai. Upaya mengambil resiko juga harus dibarengi dengan kemampuan dalam manajemen resiko sehingga risiko dapat dikendalikan dengan baik.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Dewi Indra, *Diamond Thinker*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 116.

<sup>34</sup> Andi Mursidi, *Kewirausahaan Sosial*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 68.

<sup>35</sup> Pardo Yap, *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan*, (Jakarta: Growing Publishing, 2017), 3.

#### d. Kepemimpinan

Wirausahaan yang sukses mempunyai sifat keteladanan, kepeloporan dan kepemimpinan. Ingin selalu tampil beda, menonjol dan menjadi yang pertama. Melalui inovasi dan kreatifitasnya, dia menampilkan jasa dan barang yang dibuat dengan lebih dulu, cepat dan segera beredar dipasaran.

Kepemimpinan disini termasuk di dalamnya yaitu urgensi komunikasi, seluruh hubungan bisa melibatkan pemimpin dan penggunaan pengaruhnya. Keakuratan dan kejelasan dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja dan perilaku pengikutnya serta memfokuskan pada tujuan yang ingin dicapai. Pemimpin yang efektif mestilah memiliki hubungan dengan tujuan organisasi, kelompok dan individu.<sup>36</sup>

#### e. Berorientasi ke Masa Depan

Orientasi ke masa depan menunjukkan adanya pandangan kedepannya seorang wirausahawan. Melalui pandangan ini manusia akan selalu berkarya dan berkarya. Intinya yaitu keahlian dalam menciptakan produk atau jasa yang memiliki nilai kebaruan dan lain dari yang telah ada.

#### f. Keorisinilan : Kreativitas dan Inovasi

Nilai fleksibel, kreatif dan inovatif ialah unsur keorisinilan seseorang. Wirausahawan yang inovatif ialah orang yang yakin dan kreatif dengan adanya sistem baru yang lebih baik disertai dengan kreatifitas yang ada di dalam dirinya.

#### 4. Langkah dalam menjalankan pendidikan kewirausahaan

Para pendidikan ahli belum memiliki kesepakatan mengenai pendekatan yang paling baik dalam pengajaran dan pembelajaran kewirausahaan. *systematic Mapping Study* (SMS) menjelaskan bahwasannya terdapat empat fokus utama dalam pelajaran kewirausahaan yaitu pembelajaran dan pengajaran kewirausahaan, konteks pendidikan

---

<sup>36</sup> Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5.

kewirausahaan, kebijakan dalam pendidikan kewirausahaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat berbagai strategi dimana salah satunya ialah *students Center Learning* (SCL) dimana terdapat beberapa ide dalam melaksanakannya yaitu:<sup>37</sup>

- a. Berbagi informasi (*information Sharing*), bisa dijalankan melalui simposium, diskusi panel, diskusi kelompok, kolaboratif, kooperatif dan curah gagasan.
- b. Belajar dari pengalaman (*experience based*), bisa dijalankan melalui temu kelompok, permainan, bermain peran dan simulasi.
- c. Pemecahan masalah (*problem solving based*), bisa dilaksanakan melalui lokakarya, tutorial dan studi kasus.

Kewirausahaan dalam diri peserta didik juga bisa dikembangkan dengan berbagai cara di mana pengembangan dimaknai dengan aktivitas pembelajaran yang disusun dan diarahkan untuk memberi bantuan kepada manusia, pegawai atau pekerja dan yang lainnya. Aktivitas ekonomi diarahkan kepada terciptanya kesejahteraan dimana agama juga mengatur mengenai kesejahteraan. Kesejahteraan dalam upaya mencapainya juga sangat berhubungan dengan bidang ekonomi. Terlebih aktivitas mengembangkan ini dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Melalui upaya dalam mengembangkan nilai kewirausahaan di lembaga pendidikan bertujuan dalam menciptakan manusia yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam membuka lapangan kerja secara mandiri dan mengembangkannya.

Terdapat berbagai strategi dalam mengembangkan kewirausahaan dimana salah satunya dijelaskan oleh Maryati yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan kewirausahaan

Upaya dalam memberikan peningkatan mengenai kewirausahaan dilaksanakan dengan cara:

---

<sup>37</sup> Valentine Siagia et al. *Pengantar Kewirausahaan*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), 18.

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam bekerjasama, mengambil risiko dan membuat keputusan, produktivitas, inovasi, kreativitas, etos kerja dan penerapan etika belajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan dalam membuat produk baru yang beragam, bermutu dan meningkatkan daya saing dalam kancang internasional dan nasional.
- 3) Menghayati dan menyebarkan asas kewirausahaan dan ikut dalam upaya membudayakan kewirausahaan.

b. Membudayakan kewirausahaan

Pembudayaan kewirausahaan mengarahkan wirausahawan dalam bidang ekonomi berkelanjutan, menguntungkan dan rasional yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Melalui pembudayaan kewirausahaan ini wirausahawan akan semakin kompeten dalam menjalankan wirausaha.

c. Mendayagunakan sumber daya

Pemanfaatan sumber daya yang ada, baik di instansi atau departemen yang berhubungan dengan masyarakat serta teknologi informasi. Pendayagunaan sumber daya yang dimiliki akan menjadi tantangan bagi wirausahawan dalam optimalisasi apa saja yang dimiliki.

## B. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran diartikan dengan proses atau sistem pembelajaran yang dirancang, dilaksanakan dan kemudian mesti harus mengevaluasinya secara sistematis supaya siswa bisa menggapai tujuan pembelajaran dengan efisien dan efektif.<sup>38</sup>

### 1. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya dalam menjalankan kurikulum harus didasarkan pada beberapa prinsip berikut, yaitu:

#### a. Berorientasi pada tujuan

---

<sup>38</sup> Muhammad Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jawa Barat: Guepedia Publisher, 2019), 88.

Tujuan menjadi hal utama yang harus dipertimbangkan siswa dan guru, kegiatan siswa dan guru mesti diarahkan untuk menggapai tujuan yang sudah ditentukan, sehingga bisa dikatakan bahwasannya kesuksesan pembelajaran bisa diketahui melalui keberhasilan siswa dalam menggapai tujuan pembelajarannya.

b. Aktivitas

Aktivitas belajar bukan aktivitas menghafalkann informasi atau fakta. Namun, belajar merupakan perbuatan mendapatkan pengalaman sseperti apa yang menjadi tujuan pembelajaran. melalui hal ini pembelajaran mestilah **memberikan dorongan** aktivitas kepada siswanya.

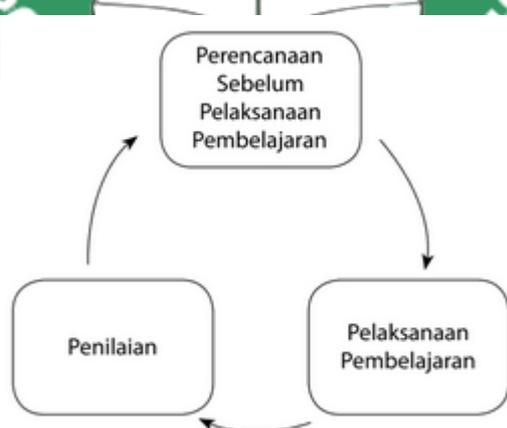
c. Individualitas

Prinsip ini mengandung artian bahwasannya mengajar merupaan usaha dalam pengembangan siswa. meskipun pengajaran hanya dilaksanakan kepada sebagian siswa, namun hakikatnya yang hendak digapai ialah perubahan perilaku siswa.

d. Integritas

Mengajar dilihat sebagai upaya dalam pengembangan diri siswa, tidak hanya pada domain psikomotorik, afektif ataupun kognitif saja. sehingga, proses belajar diwajibkan mampu mengembangkan keseluruhan domain dalam diri siswa secara terintegritas.<sup>39</sup>

Siklus pembelajaran dapat diketahui melalui gambar berikut:



<sup>39</sup> Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), 79-80.

## Siklus Pembelajaran

Melalui gambar di atas dapat diketahui bahwasannya alur sebuah pembelajaran diawali dengan perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan dan kemudian penilaian.<sup>40</sup>

### 2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang memberikan kepuasan dibarengi dengan berbagai langkah antisipasi sebagai usaha menjabarkan kurikulum sekolah kedalam aktivitas belajar mengajar dikelas melalui proses berpikir secara rasional mengenai tujuan dan sasaran khusus, yaitu berubahnya tingkah laku dan rangkaian aktivitas yang mestinya dijalankan sebagai usaha menggapai tujuan pembelajaran dengan pemanfaatan segala sumber belajar dan potensi yang ada, guna menghasilkan dokumen tertulis yang bisa dipakai untuk pedoman dan acuan dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>41</sup>

Sanjaya dalam Rukajat menjelaskan bahwasannya dalam perencanaan setidaknya wajib ada 4 hal di dalamnya, yaitu :

- a. Tujuan. Tujuan ialah arah yang mesti digapai, perumusannya mestilah terukur dan jelas, sehingga ada target yang harus dicapai
- b. Strategi. Keputusan ditetapkan oleh seorang perencana dalam menggapai tujuan yang hendak dicapai.
- c. Sumber daya. Sumber daya yang dimaksud ini ialah biaya, adanya sarana dan prasarana, dan lain sebagainya yang mendukung.
- d. Pelaksanaan keputusan. Merupakan implementasi dari strategi dan sumber daya yang sudah ditetapkan, pelaksanaan ini ialah bagian penting dalam aktivitas perencanaan karena bisa menilai efektif tidaknya perencanaan yang dilakukan.<sup>42</sup>

Secara sederhana perencanaan pembelajaran adalah rangkaian awal sebelum kegiatan pembelajaran di laksanakan. Perencanaan ini diwujudkan

<sup>40</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu Implementasi Kurikulum 201 untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017), 40

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 38

<sup>42</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 17.

dengan kegiatan penyusunan Silabus dan dilanjutkan dengan RPP. Silabus diartikan dengan rencana mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam sebuah kelompok pelajaran yang didalamnya meliputi alat, bahan, sumber belajar, alokasi waktu, penilaian, indikator, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi dasar dan standar kompetensi.<sup>43</sup>

Silabus ialah bentuk ringkas dari sebuah kurikulum. Pada umumnya di dalam suatu silabus memiliki beberapa unsur yaitu:

- a. Tujuan mapel yang diajarkan
- b. Sasaran mapel
- c. Keterangan yang dibutuhkan agar pelajaran dapat dikuasai dengan baik
- d. Urutan mengenai topik pembelajaran
- e. Kegiatan dan sumber belajar yang memberikan dukungan kesuksesan pembelajaran
- f. Beragam teknik evaluasi yang diterapkan.<sup>44</sup>

Selain adanya silabus ada juga RPP yang merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di mana di dalam RPP mencakup beberapa hal yaitu:

- a. Identitas sekolah, mapel dan kelas
- b. Materi pokok
- c. Alokasi waktu
- d. Tujuan pembelajaran, KD dan Indikator pencapaian kompetensi
- e. Materi dan metode pembelajaran
- f. Media, alat dan sumber belajar
- g. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan
- h. penilaian<sup>45</sup>

### 3. Implementasi Pembelajaran

<sup>43</sup> Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 49

<sup>44</sup> Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*. 50

<sup>45</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 15.

Tahap selanjutnya dalam pembelajaran ialah proses di mana di dalam aktivitas belajar mengajar ini terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Notodiputro dalam Thoha menjelaskan bahwasannya aktivitas pembelajaran dalam setiap pertemuan ialah skenario langkah guru dalam membuat siswa untuk belajar secara aktif. Keiatan ini disusun menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang didalamnya menjabarkan mengenai eksplorasi, elaborasi, dan konfrimasi yaitu mengamati, menannya, mengorgansiasi dan menyaji.<sup>46</sup>

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan di mana di dalam kegiatan pendahuluan ini guru melakukan hal-hal berikut:

- a. Mempersiapkan siswa baik fisik maupun psikisnya dalam mengikuti aktivitas belajar mengajar.
- b. Memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari.
- c. Siswa diantarkan kedalam tugas atau permasalahan yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dan menjelaskan mengenai tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai.
- d. Menyampaikan cakupan materi secara garis besar dan menjelaskan mengenai kegiatan yang hendak dijalankan dalam menyelesaikan tugas atau masalah.<sup>47</sup>

Kegiatan inti dalam suatu pembelajaran dirancang guna menyiapkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Harapannya siswa bisa mendapatkan pengalaman dari hubungannya dengan sumber belajar, lingkungan siswa lain, guru dan lainnya. Upaya yang dilaksanakan supaya siswa bisa mendapatkan pengalaman dalam aktivitas belajar mengajar ialah dengan memberikan kegiatan belajar mengajar yang sejalandengan rancangan pada kegiatan inti yang telah dijabarkan.

Kegiatan terakhir yang dilakukan ialah kegiatan penutup di mana kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa atau siswa secara mandiri

---

<sup>46</sup> Agus Thoha, *Management Pengawasan Pendidikan di Sekolah*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019), 149

<sup>47</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, 503.

menyimpulkan materi pelajaran, menilai atau merefleksikan mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dijalankan, memberikan feedback terhadap hasil dan proses pembelajaran dan perencanaan kegiatan tindakan lanjutan berbentuk layanan konseling, pengayaan dan remedial.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran diartikan dengan aktivitas mengumpulkan data hasil belajar siswa meliputi data keterampilan, pengetahuan dan kemampuan sikap untuk kemudian dijadikan dasar dalam memutuskan, menyusun kebijakan yang berkenaan dengan evaluasi sekolah atau madrasah.<sup>48</sup>

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran mesti memperhatikan beberapa prinsip baik yang sifatnya umum maupun khusus. Rukajat menjelaskan prinsip umum evaluasi yaitu<sup>49</sup>:

##### a. Valid

Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan sah. Hal ini berarti, terdapat kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Jika alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggung jawabkan maka data yang dihasilkan juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.

##### b. Berorientasi kepada kompetensi

Evaluasi harus mempunyai pencapaian kompetensi siswa yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang terefleksi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

##### c. Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara kontinu dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan siswa, sehingga kegiatan dan unjuk kerja siswa dapat dipantau melalui penilaian.

##### d. Menyeluruh

Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh mencakup semua aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan meliputi seluruh materi ajar

<sup>48</sup> Budiarto, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran (Praktis, Sederhana dan Tepat)*, (Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), 13.

<sup>49</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2-3

berdasarkan strategi dan prosedur penilaian. Pada prinsip ini juga mengisyaratkan bahwasannya evaluasi dilakukan tidak hanya dalam aspek pelaksanaan saja, namun juga perencanaan dan penilaian.

e. Bermakna

Penilaian hendaknya mencerminkan gambaran yang komprehensif mengenai presentasi siswa dalam mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan

f. Adil dan objektif

Evaluasi harus mempertimbangkan rasa adil bagi siswa dan objektivitas pendidik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang dan lain lain yang memberikan kontribusi pada pembelajaran

g. Terbuka

Evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan mengenai keberhasilan siswa menjadi jelas.

h. Ikhlas

Ikhlas diartikan dengan keberhasilan niat atau hati pendidik, di mana evaluasi merupakan efisiensi tercapainya tujuan pendidikan.

i. Praktis

Kemudahan dalam melaksanakan evaluasi diketahui melalui berbagai indikator yaitu hemat tenaga, biaya dan waktu, mudah dalam administrasi, menilai dan pengelola serta penafsirannya.

j. Dicatat dan akurat

Evaluasi harus dihasilkan secara sistematis dan komprehensif disimpan dan dicatat agar mudah didapatkan ketika dibutuhkan.

Selain prinsip umum terdapat pula prinsip khusus yaitu:

a. Jenis penilaian yang dipakai memungkinkan adanya kesempatan maksimal dan terbaik bagi siswa memperlihatkan kemampuan hasil belajarnya.

- b. Semua guru wajib memiliki kemampuan dalam melakukan prosedur penilaian, mencatat dengan tepat kemampuan dan prestasi dan hasil belajar yang dicapai siswa.<sup>50</sup>

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini ialah pembelajaran pada mata pelajaran agama Islam di mana di dalam kurikulum 2013 mapel PAI menjadi PAI BP dan merupakan mapel nasional (Kurikulum 2013 Revisi 2017) ialah pendidikan yang secara mendasar berupaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan akhlak siswa dengan cara membiasakan dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Sehingga, PAI bertransformasi menjadi PAI BP sebagai mapel yang diberikan di jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang sifatnya ekstrakurikuler ataupun kokurikuler.<sup>51</sup>

Materi, kompetensi dan pembelajaran PAI BP dalam pengembangannya mempertimbangkan kehidupan bersama secara harmonis dan damai. Pembelajarannya dijalankan dengan basis pada aktivitas ekstrakurikuler, kokurikuler dan intrakurikuler. Tumbuh kembangnya sikap yang dijalankan sepanjang proses pembudayaan, keteladanan, pembiasaan dan pembelajaran dalam mengembangkan karakter siswa. Sekolah diasumsikan dengan teman yang menyenangkan demi menumbuhkembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa yang memposisikan pengetahuan menjadi perilaku dan tidak hanya verbal atau hapalan.

PAI BP sebagai mata pelajaran memberikan pengaturan pada perilaku dan pola hidup siswa nantinya harus mampu diserap oleh siswa dengan sempurna. PAI BP ialah salah satu pendidikan agama di Indonesia, dimana pendidikan agama dalam PP No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan ialah:

“Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran

<sup>50</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* 5.

<sup>51</sup> Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 14-15.

agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.”<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, PAI BP bisa dikembangkan melalui pertimbangan nilai Islam *Rahmatan lilalamin* dengan mengedepankan prinsip Islam yang multikultural, demokratis, toleran dan humanis.

Muhaimin dalam Dahwadin dan Nugraha memberikan penjelasannya mengenai PAI yang terdapat di sekolah diawali dengan tahap kognitif, dilanjutkan afektif dan psikomotorik yaitu pengalaman ajaran Islam.<sup>53</sup> implementasi nilai luhur agama wajib diusahakan menjadi milik siswa dan guru berperan sebagai ujung tombak yang memiliki peran utama didalamnya, hal ini disebabkan orang yang dipercayainya setelah orang tuanya adalah guru. sekolah berperan dalam mengkomunikasikan nilai agama dengan siswanya menjadi modal awal pengembangan siswa kedalam tingkatan pendidikan berikutnya.

PAI BP terbagi kedalam empat mata pelajaran dengan kedudukan yang setara dengan pelajaran sosial, sains dan matematika. PAI BP di sekolah tersaji kedalam empat pelajaran yaitu SPI, akidah akhlak, fikih dan Al-Qur’an hadits..<sup>54</sup> sehingga sekolah yang berada dibawah KEMENAG MTs/MA membutuhkan empat guru PAI BP yang menuntut untuk profesional.

PAI di sekolah memiliki tujuan dalam menumbuhkan dan meningkatkan iman dengan memberikan dan memupuk pengetahuan, menghayati dan mengamalkan siswa tentang ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang selalu berkembang dalam takwa, iman dan nasionalismenya agar mampu melanjutkan jenjang pendidikannya kearah yang lebih tinggi.<sup>55</sup>

## 5. Tujuan dan Fungsi

<sup>52</sup>PP RI No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, [kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp.../PP\\_55\\_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp.../PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf).

<sup>53</sup> Dahwadin and Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019), 193.

<sup>54</sup>Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era otonomi Daerah* (Depok: Kencana, 2017), 132.

<sup>55</sup> Siti Rukiyat, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), 13.

PAI BP berfungsi sebagai:<sup>56</sup>

- a. Pengembangan atau upaya dalam memberikan peningkatan iman dan takwa siswa kepada Tuhannya.
- b. Penanaman nilai sebagai panduan dalam menjalani kehidupan demi bisa bahagia baik akhirat maupun dunia.
- c. Penyesuaian mental dan diri dengan lingkungan sosial dan fisik dan bisa merubah lingkungannya bernuansa islami.
- d. Perbaikan atau memperbaiki kelemahan, kekurangan dan kesalahan siswa dalam pengalaman, pemahaman dan keyakinan ajaran dalam hidup.
- e. Pencegahan atau penangkalan hal negatif dari budaya atau lingkungannya yang bisa memberikan bahaya bagi perkembangan siswa .
- f. Pengajaran mengenai ilmu agama secara umum.

Pendidikan agama juga berfungsi sesuai dengan pasal 39 ayat 2 UU Nomor 2 Tahun 1989 menyebutkan :

pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut peserta didiknya yang bersangkutan, dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>57</sup>

Demi mewujudkan persatuan nasional yang bersumber dari pendidikan agama maka PAI BP diberikan kepada siswa dan menjadi mata pelajaran. Pendidikan Agama tidak sama dengan pendidikan keagamaan yang memiliki fokus untuk menciptakan generasi yang ahli dan paham akan ilmu agama. aktivitas pendidikan keagamaan dilaksanakan di jenjang pendidikan informal atau nonformal.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Siti Rukiyat, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta didik SMK Al Falah Salatiga*,13.

<sup>57</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 179.

<sup>58</sup>PP RI No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, 8.

PAI BP didasarkan pada akidah Islam yang isinya mengenai keesaan Allah sebagai sumber utama nilai hidup bagi alam dan manusia. sumber lain ialah akhlak dan menjadi manifestasi dari akidah dan menjadi landasan dikembangkannya karakter bangsa. Melalui hal ini PAI BP ialah pendidikan untuk menyeimbangkan, menyelaraskan, menyasikan antara uhsan, islam dan iman yang terwujud dalam:<sup>59</sup>

- a. Membentuk insan yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dan berbudi luhur dalam berhubungan dengan Tuhan.
- b. Mengembangkan, menghormati dan menghargai potensi diri yang didasarkan pada nilai iman dan ketakwaan dalam berhubungan dengan diri sendiri.
- c. Menjaga kerukunan dan kedamaian hubungan antar agama serta mengembangkan budi luhur dan akhlak mulia sebagai hubungan antar sesama.
- d. Penyusunan mental Islam dalam lingkungan sosial dan fisik sebagai hubungan dengan alam.

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian yang lebih dahulu dilakukan dan memiliki kaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian Abdul Hakim dengan judul “model pengembangan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam menciptakan kemandirian sekolah.” tujuan penelitiannya ialah memberikan model pengembangan kewirausahaan demi memunculkan sekolah mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data dikumpulkan dengan memberikan kuesioner tertutup. Analisis data memanfaatkan program SPSS dimana hasilnya yaitu kualitas pembelajaran di SMK dilaksanakan dengan baik namun materi kewirausahaan tidak mengena dan lengkap. Seain itu kebijakan mengenai pelaksanaan kewirausahaan di SMK diasumsikan baik oleh guru

---

<sup>59</sup> Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti*, 15-16.

namun ternyata roundmap mengenai pengembangan kewirausahaan. Belum adanya hubungan sekolah dengan wilayah industri lainnya.<sup>60</sup>

Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu tema penelitian mengenai kewirausahaan, perbedaannya yaitu metode yang digunakan dan kajian yang akan dilakukan berkenaan dengan aktualisasi.

Penelitian Nina Ferliana dengan judul “Kontekstualisasi Pengembangan Bahan Ajar Kewirausahaan SMK” dengan tujuan agar siswa bisa mengaktualisasikan diri dalam sikap wirausahawan. Urgensi kontekstualisasi bahan ajar menjadikan siswa mendapatkan pengetahuan yang banyak sehingga keterampilannya dapat meningkat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Dimana hasil penelitiannya memperlihatkan 79% layak dan 81,25% layak. Dimana 78% bahan ajar yang digunakan praktis. 82% menunjukkan ujian kelompok kecil, dan 81,11% mengenai tanggapan bahan ajar yang digunakan yang dapat disimpulkan bahwasannya bahan ajar layak dan praktis. Bahan ajar juga dievaluasi dan menunjukkan 80,83% dimana dapat disimpulkan bahwasannya bahan ajar praktis dan bisa meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.<sup>61</sup>

Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu tema penelitian mengenai kewirausahaan, perbedaannya yaitu metode yang digunakan dan kajian yang akan dilakukan berkenaan dengan aktualisasi bukan kontekstualisasi nilai kewirausahaan.

Penelitian Nurhamida dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo”. Tanggung jawab mengentaskan kemiskinan dilakukan oleh semua pihak tidak hanya guru dan pemerintah. pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dimana data dikumpulkan dengan triangulasi. Penelitian ini menghasilkan data mengenai internalisasi nilai

---

<sup>60</sup> Abdul Hakim, “Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah”, *Online Journal Of Riptek*, 14, no 01, (2010) diakses (22 Juni 2021),

<sup>61</sup> Nina Farliana, “Kontekstualisasi Pengembangan Bahan Ajar Kewirausahaan SMK” Tesis, Universitas Negeri Malang, 2015

pendidikan kewirausahaan dimasukkan dalam silabus dan RPP. Guru yang menjalankan pembelajaran tidak memiliki kualifikasi akademik yang sesuai namun sikap siswa berubah setelah ditanamkan nilai kewirausahaan. Evaluasinya masih belum baku dalam standat penilaiannya. Faktor pendukung internalisasi ini yaitu komponen sekolah, keteladanan guru, media yang lengkap, metode yang tepat, kelas yang nyaman, dan semangat dari siswa. faktor penghambatnya yaitu sarpras masih minim, guru tidak sesuai dengan materi ajarnya, siswa terlambat dan kemampuan berpikir siswa yang beragam di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan.<sup>62</sup>

Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu tema penelitian mengenai kewirausahaan, perbedaannya yaitu metode yang digunakan dan kajian yang akan dilakukan berkenaan dengan aktualisasi bukan internalisasi nilai pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Saat ini manusia juga membutuhkan pendidikan agama dalam menjalani kehidupannya. Melalui hal ini sekolah memberikan materi PAI BP sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan aturan pemerintah dimana PAI BP diatur dalam undang-undang dan dirumuskan dalam kurikulum. PAI BP di SMK bernilai positif karena memiliki iklim kewirausahaan didalamnya. nilai yang ada dalam kewirausahaan memberikan nilai positif dalam memberikan peningkatan kemampuan siswa baik dalam materi ataupun pengembangan sikap dan membentuk jati diri siswa menjadi bisa diandalkan, disiplin, mandiri.

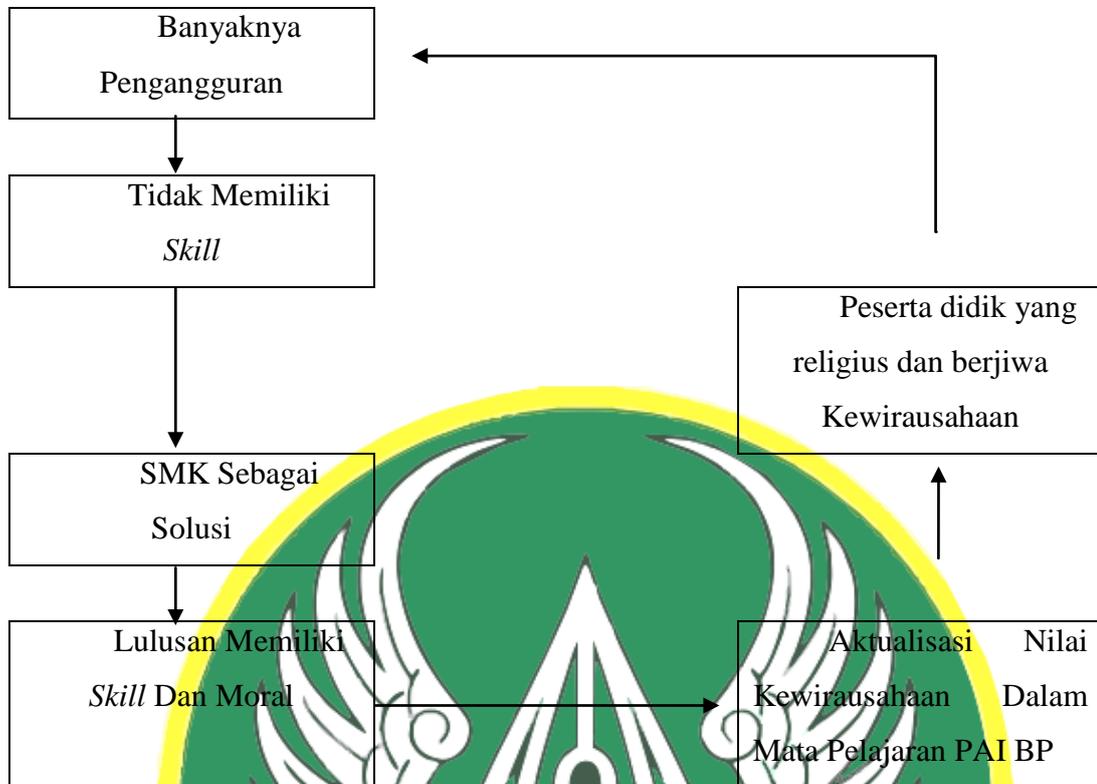
SMK yang memberikan materi PAI BP yang memiliki muatan nilai kewirausahaan di dalamnya yaitu SMK Darussalam Karangpucung Cilacap. Aktualisasi ini bermuatan positif yang diperlihatkan oleh siswa dan guru dan didukung oleh sekolah karena sekolah juga berupaya dalam menciptakan

---

<sup>62</sup> Nurhamida, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo, Online Journal Of Al Buhuts, 1, no 1, (2018) (diakses 22 juni 2021)

wirausahawan bagi siswanya termasuk didalamnya diaktualisasikan dalam pembelajaran PAI BP.





Gambar 1.1  
Kerangka Berpikir

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Kerangka pemikiran atau paradigma penelitian menjelaskan mengenai pola pikir yang memperlihatkan hubungan teoritik dan didukung dengan hasil empiris mengenai hubungan diantara variabel penelitiannya.<sup>1</sup> Paradigma juga berarti pegangan atau dasar yang digunakan sebagai acuan.<sup>2</sup> Sedangkan pada penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma pendidikan.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan model penelitian humanistik yang memposisikan manusia sebagai subyek dalam budaya atau peristiwa sosial. Pendekatan ini dilahirkan oleh filsafat fenomenologi sampai membentuk pada paradigma *post positivisme*<sup>3</sup> gejala sosial dalam penelitian ini ini dipandang sebagai sesuatu yang ganda maknanya realitas memiliki ssesuatu yang disembunyikan dibelakangnya.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dipakai untuk memahami mengenai realitas yang terjadi dalam konteks sosial dengan alamiah dan mengedepankan upaya berinteraksi secara dalam diantara fenomena dengan peneliti.<sup>4</sup> Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya dalam mengumpulkan informasi dilaksanakan dengan berinteraksi secara mendalam dengan informan dan turut mengamati perilaku informan.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 74.

<sup>2</sup> Mardawani, *Praktis penelitian kualitatif Teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 6.

<sup>3</sup> Monika Handayani, *Metode penelitian Akuntansi (Bagi Pendidikan Vokasi)*, 9.

<sup>4</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 9.

<sup>5</sup> Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teoridan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 7.

Cirikhas dalam penelitian ini ialah penyajiandata secara wajar dan apa adanya, serta tidak merubah simbol yang diberikan dengan memberikan pertanyaan yang berbentuk bagaimana.<sup>68</sup> Makannya kejadian yang terlihat tidak berbentuk simbol atau angka jikapun ada hanya digunakan untuk menunjang penelitian.<sup>69</sup>

Penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data yang dihasilkan berupa kata atau kalimat yang sifatnya mendeskripsikan. Pengolahan datanya dilakukan dengan reduksi, penyajian data dan verifikasi untuk kemudian disimpulkan tanpa adanya perhitungan secara matematik.

Penelitian ini berjenis fenomenologi. Penelitian fenomenologi sendiri ialah penelitian yang kajiannya mendasarkan diri pada fenomena yang terjadi dilapangan. kejadian lapangan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu adanya Aktualisasi nilai-nilai kewirausahaan di SMK Darussalam.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian di berlokasi di SMK Darussalam, yang beralamatkan di Jl. Raya Karangpucung-Majenang KM 2 No 8, Karangpucung, Cilacap, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan di SMK Darussalam Karangpucung disana diupayakan adanya Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam PAI BP. Adapun pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2021. Alasan dilaksanakannya penelitian ini di SMK Darussalam Karangpucung karena SMK ini merupakan salah satu SMK yang saat ini mampu bersaing dengan SMK Negeri dimana siswanya lebih dari 1000 siswa. hal ini menunjukkan bahwasannya SMK Darussalam dipercaya masyarakat mampu mendidik dan membimbing siswa.

## **C. Data dan Sumber Data**

<sup>68</sup> W. Gulo, *Metodolgi Penelitian*, (Jakarta: Media Widia Sarana, 2002), 19.

<sup>69</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 61.

Data dimaknai dengan keterangan yang nyata dan benar. penelitian kualitatif memaknai data dengan informasi yang didapatkan dari bahan tulisan, wawancara, pengamatan, rekaman dan bentuknya bukan angka.<sup>70</sup>

Makna lain mengenai data ialah angka atau fakta yang bisa menjadi sumber informasi. Data juga menjadi fakta empiris yang dikodifikasi sebagai bahan penelitian, menyelesaikan masalah, menjawab pertanyaan penelitian. Informasi ini bisa didapatkan dari sumber, dikodifikasi dengan beragam teknik ketika penelitian sedang terlaksana.<sup>71</sup>

Sumber data diartikan dengan subyek dimana informasi didapatkan.<sup>72</sup> Arikunto juga memberikan pengertian mengenai sumber data sebagai subyek dimana data didapatkan. Sumber data utama dapat dibagi kedalam tiga bentuk yaitu:

1. Didapatkan dari responden berupa pakar atau publik
2. Didapatkan dari pustaka berupa dokumen
3. Didapatkan dari lapangan berupa intuisi.<sup>73</sup>

Sumber data yang diberikan dalam penelitian ini yaitu Manusia dan Non Manusia.

1. Sumber data Manusia

Informan manusia dalam penelitian ini yaitu:

Guru PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung yaitu:

Anwar Syafi'i sebagai waka kurikulum dan guru PAI BP demi mendapatkan informasi mengenai aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI di dalam kelas baik ketika perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi yang dilakukan

<sup>70</sup> <https://kbbi.web.id/data>

<sup>71</sup> Niken Septaningtyas, Magfud Dhofir and Warda Magfiroh Husain, *PTK (penelitian tindakan kelas)*, (Jawa tengah: Lakeisha, 2019)57.

<sup>72</sup> Muslich Anshori And Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 91.

<sup>73</sup> Muhammad Yusuf and Lukman Darris, *Analisis Data Penelitian, Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: IPB Press, 2018), 14.

Jamal Udin. S. Pd, untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran PAI BP yang dijalankan sebagai upaya aktualisasi nilai kewirausahaan dengan observasi dan juga wawancara kepada guru

Saeful Anwar, S.Pd.I untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran PAI BP yang dijalankan sebagai upaya aktualisasi nilai kewirausahaan dengan observasi dan juga wawancara kepada guru

Wiwin Waryanti, S.Pd.I untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran PAI BP yang dijalankan sebagai upaya aktualisasi nilai kewirausahaan dengan observasi dan juga wawancara kepada guru

Yeni Sugianti, S. Pd.I untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran PAI BP yang dijalankan sebagai upaya aktualisasi nilai kewirausahaan dengan observasi dan juga wawancara kepada guru

Risa Fita Hapsari, sebagai kepala SMK Darussalam Karangpucung Cilacap, untuk mengetahui perihal pengawasan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI BP.

## 2. Sumber Data non Manusia

Selain itu terdapat sumber data bukan manusia yaitu aktivitas pembelajaran, video, foto, dokmen dimana dokumen ini mengenai materi guru, jadwal pelajaran, Visi dan Misi, data pendidik dan peserta didik. dokumentasi foto dan video berupa bangunan sekolah, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan wawancara kepada narasumber dan segala dokumen yang dianggap relevan dengan penelitian peneliti mengenai aktualisasi nilai kewirausahaan pada mata pelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Kodifikasi data diartikan dengan aktivitas dalam mendapatkan data mendalam mengenai masalah yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan untuk mencari jawaban suatu masalah yang

diajukan dalam penelitian untuk kemudian dianalisis sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>74</sup>

Pengumpulan data dilaksanakan demi memperoleh data yang ada di SMK Darussalam. Pengumpulan data juga berperan penting dalam penelitian, hal ini disebabkan informasi yang tersebar di lokasi penelitian menjadi instrumen yang memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga dibutuhkan data yang aktual. Pengkodifikasian data pada penelitian ini memanfaatkan tiga teknik pengumpulan datanya yaitu:

#### 1. Teknik *Interview* (wawancara)

Teknik ini dipakai dengan cara menyajikan beragam pertanyaan mengenai masalah yang diteliti yang nantinya akan dijawab oleh narasumber. Aktivitas ini digunakan demi memperoleh informasi dari sumber utama.

Wawancara bisa dimaknai dengan kegiatan bertanya dan menjawab dari penanya dan pemberi jawaban berjumlah dua atau lebih dengan tujuan memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai informasi untuk mengkonstruksi makna dari permasalahan yang sedang menjadi topik disuksi.<sup>75</sup> Wawancara dilaksanakan oleh dua orang, satu orang menjadi penanya dan satu orang pemberi informasi dengan cara menjawab pertanyaan dengan tujuan tertentu, dimana dalam penelitian ini wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur, atau wawancara dengan memanfaatkan pedoman wawancara sesuai dengan inti permasalahan yang hendak dianalisis.<sup>76</sup>

Wawancara akan dilaksanakan kepada Guru PAI BP demi mendapatkan informasi tentang aktualisasi nilai kewirausahaan dalam mapel

---

<sup>74</sup> Mardawani, *Praktis penelitian kualitatif Teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif*, 46

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 197.

PAI BP di SMK Darussalam meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI BP di SMK Darussalam.

Kepada Kepala SMK juga dijadikan sebagai sumber informasi dalam teknik ini untuk memperoleh informasi perihal pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan kepada guru, Waka Kurikulum untuk memperoleh informasi perihal cara mengelola perihal aktualisasi nilai kewirausahaan dalam mapel PAI BP di SMK Darussalam di bidang pengaturan jadwal dan pemenuhan informasi lainnya.

## 2. Teknik Observasi

Observasi dimaknai dengan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis perihal realitas yang dapat dilihat dari objek penelitian.<sup>77</sup> Peneliti melaksanakan observasi perihal pembelajaran PAI BP yang dilakukan guru PAI BP kemudian dicatat informasi berkenaan dengan aktualisasi nilai kewirausahaan dalam mata pelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung.

Observasi juga dilakukan di luar kelas dengan melihat kegiatan yang dilakukan siswa sebagai bukti aktualisasi nilai kewirausahaan dalam mata pelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung. Peneliti hanya memposisikan diri sebagai pengamat dan tidak ikut merubah realitas yang sedang diamati.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dimaknai dengan upaya dalam mencari data yang berkenaan dengan variabel atau realitas melalui buku-buku, majalah, surat kabar, agenda, notulen rapat, catatan, transkrip dan lain lain.<sup>78</sup> Dokumentasi juga diposisikan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud sendiri ialah dokumen yang tertulis.<sup>79</sup>

<sup>77</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>78</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 329.

Teknik dokumentasi dipakai untuk mengkodifikasi data berupa kurikulum, prota, promes, silabus, RPP, agenda guru dan kajian mengenai aktualisasi nilai kewirausahaan atau teori lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan di lapangan dilanjutkan dengan cara dianalisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif sifatnya induktif dimana informasi yang diperoleh kemudian dianalisis mengenai pola hubungan tertentu dan dilanjutkan dengan perumusan menjadi hipotesis.<sup>80</sup>

Teori analisis data yang digunakan ialah milik Miles and Huberman secara langsung dan berkelanjutan sampai pada titik jenuhnya. Langkah-langkah analisis data yaitu:

### 1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan atau kodifikasi data dimaknai dengan proses kodifikasi dan memastikan data kepada informan dengan sistematis. Informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian berkenaan dengan aktualisasi nilai kewirausahaan pada mata pelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap kemudian dikelompokkan atau dikumpulkan sesuai dengan rumusan permasalahan. Tujuan dilakukannya kodifikasi data yaitu memperoleh bukti yang bisa dimanfaatkan dalam analisis data dan menjawab masalah secara akurat dan kredibel.

### 2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan kemudian dirinci dan dicatat sesuai dengan klasifikasi yang sudah dibuat. Lamanya penelitian menentukan kompleks, rumit dan banyaknya data yang didapatkan sehingga membutuhkan reduksi data.

Reduksi dimaknai dengan merangkum atau memilah hal yang penting dan menekankan pada data yang valid, melalui pencarian pola hubungan,

---

<sup>80</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 217.

tema dan pembuangan data yang tidak dibutuhkan, sehingga data bisa menggambarkan secara jelas dan memudahkan dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika dibutuhkan.<sup>81</sup>

Data mengenai aktualisasi nilai kewirausahaan pada mata pelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan permasalahan yang diajukan dan dianalisis.

### 3. Data *Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan. Data disajikan dalam bentuk kategori, bagan, uraian singkat dan lain sebagainya. Namun, biasanya data disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data memberikan kemudahan dalam memahami realitas yang terjadi dan merencanakan kodifikasi data lanjutan yang didasarkan pada apa yang dimengerti. Bentuk lain dalam display data ialah *chart*, *network*, matrik dan juga grafik.<sup>82</sup>

Data yang disajikan dalam tahap ini ialah data mengenai aktualisasi nilai kewirausahaan pada mata pelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap.

### 4. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Penerarikan Kesimpulan)

Data yang tersaji pada langkah sebelumnya kemudian dikategorikan.<sup>83</sup> Data mengenai aktualisasi nilai kewirausahaan pada mata pelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap akan ditarik kesimpulan sementara, namun jika data sudah didukung dengan bukti valid, maka menjadi kesimpulan final dalam penelitian ini.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sesudah data diperoleh, maka dilakukan pengujian kevalidan data. Teknik terianguulasi dipilih sebagai cara dalam uji validitas data. Trianguulasi

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.

ialah pengecekan data yang sudah diperoleh dari informan yang sudah ditetapkan dengan menggunakan berbagai bentuk. Triangulasi sendiri mengenal tiga uji yaitu triangulasi waktu, teknik dan sumber.<sup>84</sup> Pada penelitian perihal aktualisasi nilai kewirausahaan di SMK Darussalam, data yang didapatkan akan dilakukan uji keabsahan triangulasi sumber melalui pengujian informasi melalui beragam informan yaitu siswa, kepala sekolah guru PAI BP di SMK Darussalam.



---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372-34.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

#### **1. Profil SMK Darussalam Karangpucung**

SMK Darussalam Karangpucung merupakan salah satu SMK Swasta pada Kabupaten Cilacap yang memiliki lima paket keahlian dan memiliki peserta didik kurang lebih sejumlah 1200 peserta didik. Merupakan salah satu SMK Favorit pada kabupaten Cilacap, hal ini yang mendorong lulusan SMP/Sederajat melanjutkan jenjang pendidikan menengah mereka pada SMK Hebat.

Dalam usaha menjalankan VISI dan MISI sebagai SMK Swasta Favorit, segenap stakeholder selalu mendorong peserta didik untuk tanggap terhadap perkembangan teknologi sehingga peserta didik menjadi manusia yang siap dan tanggap dengan era industri 4.0.

SMK Berbasis Pesantren dan Industri yang memiliki 5 kompetensi keahlian yang siap mencetak Sumber Daya Manusia yang Unggul Dalam Moral, Intelektual dan Santun Dalam Perilaku, Profesional dalam kedisiplinan, sikap dan tingkah laku, sopan santun bermoral sehat serta bersahaja, Profesional dalam mencapai prestasi lomba – lomba, prestasi seni budaya, prestasi ketrampilan serta prestasi dalam persaingan dalam pencapaian mencari kerja, Profesional dalam Keyakinan serta berbudi pekerti yang luhur.<sup>1</sup>

#### **2. Identitas SMK Darussalam Karangpucung**

SMK Darussalam Karangpucung merupakan salah satu sekolah menengah atas yang beralamatkan di Jl. Karangpucung, Majenang KM . 02 No. 08, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah yang didirikan pada tanggal 17 Mei 2004. SMK ini sudah resmi terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan dibuktikan adanya NSS (Nomor Statisti Sekolah) 342030105024, NIS (Nomor Identitas Sekolah)

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung, 13 November 2021.

400360 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 20331764 dan Nomor SK Pendiriannya yaitu 421.5/138/07/TAHUN 2004.

Sebagai suatu lembaga pendidikan pastinya memiliki struktur organisasi begitu juga yang terjadi di SMK Darussalam Karangpucung dimana sekolah ini diketuai oleh Risa Fita Hapsari, S.Pd.,MM. Yang tinggal di Tayem 02/01, Kecamatan Karangpucung. Kemudian jabatan selanjutnya diisi oleh wakil bagian kurikulum yaitu Anwar Safii, M. Pd yang beralamatkan di Cimanggu Wetan 03/04 Kec. Cimanggu. Bidang kesiswaan dipimpin oleh Riyan Wahyu Permana, S.Pd yang beralamatkan di Cimanggu Wetan 03/04 Kec. Cimanggu. Bidang humas dipimpin oleh Edi Supriyono, S.Pd yang beralamatkan di Dusun Cijoho 03/01 Tayem, Kec. Karangpucung. Bidang sarana dan prasarana dipimpin oleh Sugiyanto, S.Kom yang beralamatkan di Surusunda 05/02, Kec. Karangpucung.

Pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan di SMK Darussalam Karangpucung dilakukan dalam waktu belajar 6 hari terhitung mulai dari hari senin sampai dengan sabtu dengan jumlah jam perminggunya ialah 50 jam. Sekolah ini menjalankan pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2017.

Berbagai program keahlian disajikan dalam di SMK Darussalam Karangpucung yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Bisnis daring dan pemasaran (marketing online) (BDP), Teknik kendaraan ringan otomotif (TKRO), Teknik komputer dan jaringan (TKJ), Teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM).<sup>86</sup>

### 3. Visi dan Misi SMK Darussalam Karangpucung

#### a. Visi SMK Darussalam Karangpucung

*“Menjadi Sekolah Yang Unggul Dalam Moral, Intelektual Dan Santun Dalam Perilaku”*

Tercapainya visi ini dapat diketahui dengan indikator sebagai berikut:

---

<sup>86</sup> Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung, 13 November 2021.

- 1) Profesional dalam kedisiplinan, sikap dan tingkah laku, sopan santun bermoral sehat serta bersahaja.
- 2) Profesional dalam mencapai prestasi lomba – lomba, prestasi seni budaya, prestasi ketrampilan serta prestasi dalam persaingan dalam pencapaian mencari kerja.
- 3) Profesional dalam Keyakinan serta berbudi pekerti yang luhur.

b. Misi SMK Darussalam Karangpucung

Demi menggapai visi sekolah yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka misi yang dilakukan yaitu:

- 1) Menanamkan kepada peserta didik kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa
- 2) Menerapkan kurikulum yang disahkan oleh pemerintah
- 3) Membangun jaringan dengan stakeholder untuk pembinaan kompetensi
- 4) Menumbuhkan semangat disiplin dan religius di lingkungan sekolah
- 5) Mewujudkan program literasi sekolah dan penanaman karakter peserta didik
- 6) Membudayakan warga sekolah peduli lingkungan<sup>87</sup>

4. Data guru SMK Darussalam Karangpucung

Suatu sekolah mesti memiliki guru sebagai pendidik di sekolah tersebut. SMK Darussalam Karangpucung juga memiliki pendidik yang kompeten di bidang masing-masing. Data pendidik di SMK Darussalam Karangpucung ini terlampir.<sup>88</sup>

5. Data siswa SMK Darussalam Karangpucung

Siswa juga menjadi entitas yang tidak bisa dipisahkan dari suatu lembaga pendidikan, begitu juga di SMK Darussalam Karangpucung dimana data siswa tertera pada tabel berikut:

No	Program	Jumlah	Jumlah Siswa	Jumlah	Total
----	---------	--------	--------------	--------	-------

<sup>87</sup> Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung, 13 November 2021.

<sup>88</sup> Lampiran Data Guru SMK Karangpucung

	Keahlian	Rombel	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII			
1	AKL	8	72	96	92	6	44	260
2	BDP	5	55	51	34		39	140
3	TKRO	12	130	156	124	98	2	410
4	TKJ	10	81	120	89	07	83	290
5	TBSM	7	82	64	71	96	1	217
	Jumlah	42	419	487	410	18	98	1317

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa SMK Darussalam Karangpucung<sup>89</sup>**

#### 6. Sarana dan prasarana SMK Darussalam Karangpucung

Kelancaran aktivitas pembelajaran juga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. SMK Darussalam Karangpucung juga menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi pelaksanaan pembelajaran peserta didiknya dimana sarana dan prasarana itu berupa ruang kelas yang berjumlah 43 ruangan, ruang tata usaha berjumlah 2 ruangan, ruang kepala sekolah, perpustakaan, BK, aula, ibadah, pramuka masing-masing berjumlah satu ruangan, ruang laboratorium berjumlah 2 ruangan, ruang uks berjumlah 2 ruangan, ruang olahraga berjumlah 3 ruangan, ruang praktik dan kantin masing berjumlah 5 ruangan serta adanya kamar mandi dengan jumlah total 32 ruangan.<sup>90</sup>

#### 7. Struktur organisasi SMK Darussalam Karangpucung

Demi terlaksananya aktivitas manajerial suatu lembaga pendidikan, maka dibutuhkan struktur organisasi. Tersedianya struktur organisasi, memperjelas tanggung jawab dan tugas berbagai pihak. Struktur organisasi di SMK Darussalam Karangpucung terlampir.<sup>91</sup>

<sup>89</sup> Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung, 13 November 2021.

<sup>90</sup> Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung, 13 November 2021.

<sup>91</sup> Lampiran Struktur Organisasi

Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam PAI BP yang dilaksanakan di SMK Darussalam Karangpucung dapat diketahui melalui aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu:

## **B. Perencanaan Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP di SMK Darussalam**

### **1. Deskripsi Data Perencanaan Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP di SMK Darussalam**

Perencanaan aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP di SMK Darussalam dilaksanakan dengan mempersiapkan berbagai hal.

Anwar Syafi'i menjelaskan bahwasannya :

perencanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran supaya memudahkan guru dalam mendapatkan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>92</sup>

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru juga ditandai dengan pelaksanaan beragam kegiatan dimana Wiwin Waryanti menjelaskan bahwasannya :

Persiapan yang dilakukan guru mengenai situasi pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan mempersiapkan RPP dan menyiapkan media yang akan dipakai dalam pembelajaran.<sup>93</sup>

Yeni Sugiarti juga memberikan penjelasan bahwasannya dalam persiapan yang dilakukan guru yaitu :

Mempersiapkan mental, tempat belajar, siswa, bahan yang akan diajarkan dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>94</sup>

Sebagai salah satu aktivitas perencanaan, mempersiapkan situasi siswa juga terdapat aktualisasi nilai kewirausahaan di dalamnya, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wiwin Waryanti bahwasannya:

Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam persiapan situasi bagi siswa yaitu terlihat dalam bahan ajar, metode pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Persiapan bahan ajar yaitu dengan mempersiapkan materi yang direlevansikan dengan nilai-nilai kewirausahaan yang ada

<sup>92</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

<sup>94</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

dan dibantu dengan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan nilai-nilai kewirausahaan serta menentukan tujuan setiap pembelajaran agar siswa mampu mencapai satu atau beberapa nilai kewirausahaan yang hendak dicapai, sehingga bisa dikatakan bahwasannya dalam hal persiapan situasi pembelajaran, aktualisasi nilai kewirausahaannya terdapat dalam tiga hal yaitu tujuan, bahan ajar dan metode dan masih bersifat teoritik belum sampai kepada implementasi kepada siswa.<sup>95</sup>

Teraktualisasikannya nilai kewirausahaan juga disebabkan dengan situasi pembelajaran yang terkendali dimana Yeni Sugiarti menjelaskan bahwasannya:

Situasi yang diinginkan dalam pembelajaran terlebih aktualisasi nilai kewirausahaan pastinya situasi yang kondusif dan terkendali dimana situasi ini membantu guru dalam mengkondisikan siswa dan juga memudahkan guru untuk mendesain pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>96</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Anwar Syafi'i :

Situasi yang mendukung aktualisasi nilai kewirausahaan yaitu keadaan kelas hasil kreatifitas siswa, pembelajarannya diikuti siswa dengan baik dan aktif serta lingkungan kelas mendorong siswa untuk mengaktualisasikan nilai kewirausahaan yang diaktualisasikan.<sup>97</sup>

Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya aktualisasi nilai kewirausahaan dijalankan dalam persiapan situasi pembelajaran yang diinginkan dimana dalam mempersiapkan situasi ini guru mempersiapkannya dengan mempersiapkan sumber belajar, metode, tujuan, keadaan lingkungan siswa. Selain itu terdapat aktualisasi nilai kewirausahaan dalam persiapan situasi ini namun aktualisasi nilai kewirausahaannya masih dalam taraf teoritik atau persiapan bukan dalam hal implementasi. Kemudian situasi yang memberikan dukungan pada aktualisasi nilai kewirausahaan yaitu situasi yang kondusif, terkendali dan adanya keaktifan siswa dibarengi dengan kebiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai kewirausahaan serta lingkungan kelas memiliki hasil karya siswa berupa hiasan atau hal lainnya.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

<sup>96</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>97</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

Persiapan yang dilakukan guru dalam kegiatan perencanaan tidak hanya terbatas pada persiapan dalam diri guru saja, namun guru juga mestilah mempersiapkan diri untuk menghadapi siswa yang hendak dihadapi. Persiapan ini berupa mengetahui karakteristik dalam diri siswa. Anwar Syafi'i menjelaskan bahwasannya :

Guru mencari informasi mengenai siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dimana hal yang dilakukan yaitu memperhatikan dari pengalaman sebelumnya dan jika memungkinkan melakukan komunikasi dengan guru lainnya.<sup>98</sup>

Upaya dalam mencari informasi siswa juga dilakukan oleh Wiwin

Waryanti dimana beliau menjelaskan bahwasannya:

Dalam persiapan atau perencanaan pasti mencari informasi mengenai siswa yang hendak dipelajari dimana cara mencari informasi ini dilaksanakan dengan mencari informasi dari wali kelas atau beberapa guru lainnya.<sup>99</sup>

Informasi mengenai siswa yang didapatkan dari berbagai sumber selanjutnya akan digunakan guru untuk memahami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya. Wiwin Wiryanti menjelaskan bahwa:

Cara guru dalam memahami peserta didik yaitu dengan memperhatikan perilaku siswa dan kegiatan yang dilakukan.<sup>100</sup>

Yeni sugiarti melakukan hal yang berbeda dimana beliau menjelaskan bahwasannya :

Untuk memahami siswa, maka guru akan mencari informasi mengenai keadaan siswa dan latar belakang siswa, baik beberapa saja ataupun secara keseluruhan, dimana informasi yang dibutuhkan adalah informasi umum siswa dan jika terdapat siswa yang terkenal memiliki sikap yang menonjol baik dalam hal positif ataupun negatif, maka saya akan mencari tahu lebih mendalam mengenai siswa tersebut.<sup>101</sup>

Memahami siswa dalam tahap perencanaan tentunya bertujuan agar aktualisasi nilai kewirausahaan dapat berjalan dengan baik dimana dalam

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

<sup>101</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

hal ini terdapat karakteristik siswa yang mendukung aktualisasi nilai kewirausahaan menurut Yeni Sugiarti yaitu:

Siswa yang mendukung aktualisasi nilai kewirausahaan adalah siswa yang memiliki antusias dan aktif baik dalam kegiatan inti ataupun dalam kerja kelompok antar siswa.<sup>102</sup>

Hal lainnya juga disampaikan oleh Wiwin Wiryanti bahwasannya :

Karakteristik siswa yang mendukung aktualisasi nilai kewirausahaan ialah siswa yang hadir tepat waktu, dan telah menyelesaikan tugas yang sudah diberikan. kehadiran siswa yang tepat waktu tidak akan mengganggu siswa lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga diselesaikannya tugas yang sudah diberikan selain menjadi pendukung aktualisasi nilai kewirausahaan juga menjadi indikator nilai kewirausahaan itu sendiri yaitu kemandirian.<sup>103</sup>

Melalui deskripsi yang diberikan bisa diketahui bahwasannya dalam aktualisasi nilai kewirausahaan guru juga mencari informasi mengenai siswa melalui pengalaman sebelumnya, bertanya kepada guru dan juga kepada wali kelas. informasi tambahan mengenai siswa juga dicari khususnya siswa yang memiliki dominasi positif ataupun negatif. Selain itu terdapat beberapa karakteristik yang terdapat dalam diri siswa yang mendukung aktualisasi nilai kewirausahaan yaitu siswa yang hadir tepat waktu dan memiliki keaktifan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP di SMK Darussalam dalam perencanaannya juga memperhatikan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajarannya. Yeni Sugiarti dalam wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwasannya :

Penentuan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yaitu dengan memperhatikan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus.<sup>104</sup>

Secara lebih sistematis Anwar Syafi'i juga menjelaskan bahwasannya:

Ketika merumuskan tujuan pembelajaran selain didasarkan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) juga harus melihat

<sup>102</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>103</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

<sup>104</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

empat pokok perumusan tujuan pembelajaran yaitu ABCD (Audience, Behavior, Condition, dan Degree).<sup>105</sup>

Kaitannya dengan aktualisasi nilai kewirausahaan, tujuan pembelajaran yang memiliki karakteristik nilai kewirausahaan seperti yang disampaikan oleh Anwar Syafi'i yaitu:

Tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai kewirausahaan mencakup sebagian besar sikap dan tindakan seorang wirausahawan dalam kesehariannya dan bisa dikatakan berhasil apabila sikap keseharian siswa berupa komitmen dalam melaksanakan pekerjaan dilakukan dengan sepenuh hati.<sup>106</sup>

Wiwin Waryanti memiliki pandangan yang berbeda dimana tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat karakteristik nilai kewirausahaan yaitu:

Karakteristik tujuan pembelajaran yang memiliki nilai kewirausahaan yaitu tujuan yang memiliki keterkaitan dengan nilai kewirausahaan. Tujuan ini akan tercapai ketika siswa mampu melaksanakan pembelajaran dan evaluasinya.<sup>107</sup>

Selain itu upaya dalam mengaktualisasikan nilai kewirausahaan dalam tujuan pembelajaran juga dilaksanakan oleh guru PAI BP. Yeni Sugiarti menjelaskan bahwasannya:

Aktualisasi nilai kewirausahaan di dalam tujuan pembelajaran dilaksanakan dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>108</sup>

Wiwin Waryanti menjelaskan mengatakan bahwasannya:

Tujuan pembelajaran PAI BP yang dijalankan di SMK Darussalam sudah ditentukan sesuai dengan apa yang ada di dalam buku paket, hal ini membuat guru tidak perlu lagi menentukan tujuan pembelajaran yang memiliki aktualisasi nilai kewirausahaan di dalamnya.<sup>109</sup>

Melalui hasil pengumpulan data yang didapatkan bisa diketahui bahwasannya dalam menentukan tujuan, guru PAI BP memiliki beberapa pandangan yang berbeda, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran

<sup>105</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

<sup>108</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>109</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

dengan mempertimbangkan nilai kewirausahaan, menentukan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan rumusan pokok yang sudah ada dan juga menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan yang sudah tersedia. Namun semua menyepakati bahwasannya dalam melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang memiliki aktualisasi nilai kewirausahaan didalamnya yaitu tercapainya tujuan pembelajaran atau dijalankannya nilai kewirausahaan yang sudah ada dalam tujuan.

Aktivitas selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran yaitu mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. bahan ajar ini tentunya mengenai materi yang ada di dalam mata pelajaran PAI BP di SMK Darussalam dan bermuatan nilai kewirausahaan didalamnya. Yeni Sugiarti menjelaskan bahwasannya:

Guru mempersiapkan bahan ajar materi pelajaran PAI BP dengan cara mempersiapkan buku-buku yang didalamnya terdapat materi pelajaran yang bisa digunakan untuk referensi. Selain itu upaya dalam mengaktualisasikan nilai kewirausahaan dalam materi pelajaran dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Karakteristik bahan ajar yang bermuatan nilai kewirausahaan yaitu materi-materi yang didalamnya memiliki nilai kewirausahaan.<sup>110</sup>

Keterangan lainnya dari hasil wawancara juga diberikan oleh Wiwin

Waryanti yang menjelaskan bahwasannya :

Persiapan dari sisi bahan ajar yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, menentukan metode dan media yang hendak dijalankan dalam pelaksanaan pembelajaran. selain itu guru juga mengaktualisasikan nilai kewirausahaan melalui materi yang berkaitan dengan nilai kewirausahaan dan karakteristik materi yang bermuatan nilai kewirausahaan dalam penentuannya cukup mudah yaitu dengan melihat materi tersebut berkaitan dengan nilai kewirausahaan atau tidak, jika berkaitan maka bisa dikatakan bahan ajar tersebut memiliki muatan nilai kewirausahaan.<sup>111</sup>

Mengenai aktualisasi nilai kewirausahaan dalam bahan ajar Anwar

Syafi'i menjelaskan bahwasannya:

<sup>110</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>111</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

Sebenarnya terdapat beberapa materi yang didalamnya sudah teraktualisasi nilai-nilai kewirausahaan sehingga tugas guru hanya mengajarkannya secara langsung.<sup>112</sup>

Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya dalam perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa dimana bahan ajar ini merupakan materi pelajaran PAI BP yang didalamnya terdapat nilai kewirausahaan. Persiapan bahan ajar yang dilakukan yaitu dengan mempersiapkan materi pelajaran mulai dari mempersiapkan buku-buku yang bisa digunakan sebagai referensi, merancang RPP dan perlengkapan lainnya. Terdapat beberapa materi pelajaran yang didalamnya sudah memuat nilai kewirausahaan sehingga guru tinggal menjalankannya saja.

Upaya dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga guru mestilah mempersiapkan metode pembelajaran yang nantinya diterapkan. Persiapan metode pembelajaran yang digunakan dilakukan oleh Yeni Sugiarti dimana dirinya menjelaskan bahwa:

Aktivitas mempersiapkan metode yang berkaitan dengan aktualisasi nilai kewirausahaan dilakukan dengan mencari metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode-metode ini berupa metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Metode-metode ini nantinya diterapkan dalam pembelajaran sebagai upaya dalam mengaktualisasikan nilai kewirausahaan dalam diri siswa.<sup>113</sup>

Keterangan lainnya disampaikan oleh Wiwin Waryanti dimana dirinya menjelaskan bahwa:

Sebenarnya guru mempersiapkan metode pembelajaran seperti pada pelajaran lainnya tidak ada perbedaan namun ada beberapa metode yang dimungkinkan mampu memiliki aktualisasi nilai kewirausahaan didalamnya. metode ini tidak berbeda dengan metode pembelajaran pada umumnya.<sup>114</sup>

Kaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam aktualisasi nilai kewirausahaan, metode dipersiapkan oleh guru dimana

<sup>112</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>114</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

metode ini tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran pada umumnya. Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam metode pembelajaran dilakukan dengan pelaksanaan metode pembelajaran tersebut.

Perlengkapan lain yang mesti dipersiapkan dalam pembelajaran adalah media pembelajaran atau bisa disebut dengan alat peraga. Anwar syafi'i menjelaskan bahwasannya:

Hal ini ialah kriteria umum. Media apapun harus dikuasaiguru dimana manfaat dan nilainya ditentukan oleh guru sendiri. Komputer, video, film, LCD dan media lain tidak akan berarti ketika guru tidak bisa memanfaatkannya dalam aktivitas pembelajaran.<sup>115</sup>

Kemudian demi mengetahui hasil akhir dalam aktualisasi nilai kewirausahaan, maka dalam kegiatan perencanaan juga perlu mempersiapkan evaluasi yang nantinya digunakan. Wiwin Waryanti menjelaskan bahwasannya :

Perencanaan evaluasi dilakukan serupa dengan pelajaran lainnya yaitu disesuaikan dengan kebutuhan atau apa yang hendak dievaluasi. Selain itu fokus evaluasi yang terdapat dalam aktualisasi nilai kewirausahaan ada pada ranah sikapnya karena sikaplah yang mencerminkan nilai kewirausahaan dalam diri siswa.<sup>116</sup>

Secara lebih rinci Anwar Syafi'i menjelaskan mengenai langkah-langkah evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI BP dengan nilai kewirausahaan yaitu:

Terdapat berbagai langkah yang mesti dilaksanakan dalam perencanaan evaluasi, yaitu 1) penentuan tujuan evaluasi dan perumusan permasalahan, 2) penentuan jenis data, 3) penentuan sampel evaluasi, 4) penentuan model evaluasi, 5) penentuan alat, 6) perencanaan personal evaluasi, 7) perencanaan anggaran dan 8) perencanaan jadwal kegiatan. Kemudian fokus evaluasinya berupa aspek sikap, yang disebabkan dalam pelajaran PAI BP penekannya terdapat dalam sisi sikap yang juga menjadi sasaran aktualisasi nilai kewirasuahaan.<sup>117</sup>

Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya perencanaan evaluasi tetap dilakukan oleh guru dimana aspek utama yang dievaluasi ialah pada ranah sikap siswa. ranah sikap siswa ditentukan sebagai fokus utama karena selain

<sup>115</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

<sup>117</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

menjadi tujuan utama PAI BP ranah sikap juga menjadi hal yang mencerminkan terlaksanannya aktualisasi nilai kewirausahaan dalam diri siswa.

## 2. Analisis Data Perencanaan Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP di SMK Darussalam

Suatu pembelajaran meniscayakan adanya perencanaan sebelum pembelajaran itu dijalankan. Perencanaan ini berfungsi untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, kebijakan perencanaan, prosedur pelaksanaan, progres yang dijalankan dan penyusunan program berdasarkan skala prioritas.<sup>118</sup> Begitu juga dengan aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP di SMK Darussalam juga mengawali tahap perencanaan. Perencanaan yang dilakukan meliputi beberapa langkah yang dilakukan yaitu<sup>119</sup>:

### a. Persiapan terhadap situasi

Seorang guru mestilah melakukan persiapan terhadap situasi pelajaran yang akan dilaksanakan. Situasi belajar yang baik juga menjelmakan komunikasi yang baik, hangat dan bersahabat antara guru dengan siswa dalam suatu pembelajaran. selain itu situasi yang baik juga meniscayakan adanya suasana yang gembira dan bergairah pada siswa dalam aktivitas pembelajarannya.<sup>120</sup>

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru PAI BP SMK Darussalam Karangpucung bisa diketahui bahwasannya persiapan dalam situasi pembelajaran yang hendak dijalankan guru mempersiapkan keadaan lingkungan siswa, tujuan, metode, dan sumber belajar yang hendak digunakan. Yeni Sugiarti lebih jauh menjelaskan bahwasannya:

Situasi yang diinginkan dalam pembelajaran terlebih aktualisasi nilai kewirausahaan pastinya situasi yang kondusif dan terkendali dimana

<sup>118</sup> La Ode Kamalia, *Perencanaan & Evaluasi Kesehatan*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), 4.

<sup>119</sup> St. Marwiyah, Alaudin, dan Muh Khaerul Ummah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 65-66.

<sup>120</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 71.

situasi ini membantu guru dalam mengkondisikan siswa dan juga memudahkan guru untuk mendesain pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>121</sup>

Melalui hasil wawancara ini diketahui bahwasannya situasi yang kondusif menjadi keadaan yang diinginkan dalam aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP. Cerminan dari kondusifitas situasi ini yaitu terciptanya suasana damai, sejuk, penuh kekeluargaan dan kebersamaan antara siswa dengan guru dalam suatu pembelajaran.<sup>122</sup>

Selain itu terdapat aktualisasi nilai kewirausahaan dalam persiapan situasi ini namun aktualisasi nilai kewirausahaannya masih dalam taraf teoritik atau persiapan bukan dalam hal implementasi. Kemudian situasi yang memberikan dukungan pada aktualisasi nilai kewirausahaan yaitu situasi yang kondusif, terkendali dan adanya keaktifan siswa dibarengi dengan kebiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai kewirausahaan serta lingkungan kelas memiliki hasil karya siswa berupa hiasan atau hal lainnya.

b. Persiapan terhadap peserta didik yang akan dihadapi

Siswa sebagai objek dari pembelajaran PAI BP juga menjadi objek aktualisasi nilai kewirausahaan. Guru mestilah memahami keadaan siswanya baik dari sisi internal maupun eksternalnya serta dari psikis siswa.<sup>123</sup> Melalui pemahaman guru mengenai keadaan siswanya maka guru bisa mempertimbangkan langkah yang hendak dijalankan dalam aktualisasi nilai kewirausahaan dalam PAI BP.

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan guru dalam mencari informasi mengenai siswa dimana Wiwin Waryanti menyatakan bahwasannya dalam perencanaan yang dilakukan guru mencari informasi dari wali kelas atau dari guru lain yang juga mengajar kelas yang sama.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>122</sup> Elly Lanti, *Media Pengembangan Pendidikan Karakter bagi Sekolah Dasar*, (Gorontalo: Athra Samudra Publishing, 2017), 19.

<sup>123</sup> St. Marwiyah, Alaudin, dan Muh Khaerul Ummah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 65-66.

<sup>124</sup> Hal yang sama juga dilakukan oleh Yeni Sugiarti yang menjelaskan bahwasannya dirinya akan mencari informasi keadaan dan latar belakang siswa dimana siswa yang memiliki sikap yang menonjol baik dari sisi negatif ataupun positif akan dicari informasinya secara lengkap. <sup>125</sup>

Selain itu terdapat beberapa karakteristik yang terdapat dalam diri siswa yang mendukung aktualisasi nilai kewirausahaan yaitu siswa yang hadir tepat waktu dan memiliki keaktifan ketika pembelajaran sedang berlangsung dan telah menyelesaikan tugas yang sudah diberikan. Siswa yang hadir tepat waktu memperlihatkan kedisiplinanya dalam menjalankan tanggung jawab yang sedang dijalani. Selain itu keaktifan siswa dalam kelas juga menjadi salah satu bentuk kepercayaan diri baik ketika memberikan feed back ataupun bertanya. Selesai tugas yang diberikan juga menjadi karakteristik siswa yang mendukung aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP. Sebenarnya ketiga sikap tadi tidak hanya sikap yang mendukung aktualisasi nilai kewirausahaan namun sekaligus indikator tertanamnya nilai kewirausahaan itu dalam diri siswa. nilai kewirausahaan yang muncul dari hadir tepat waktu, aktif di dalam kelas dan menyelesaikan tugas merupakan jiwa wirausahawan sukses dimana siswa bersemangat dan bersungguh-sungguh disertai dengan kerja keras dalam segala pekerjaannya. <sup>126</sup>

c. Persiapan dalam tujuan umum pembelajaran

Tujuan dalam suatu pembelajaran menjadi salah satu hal yang mesti ada karena menjadi arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. <sup>127</sup> dengan urgensi tujuan pembelajaran mengharuskan guru untuk mempersiapkannya sebelum melaksanakan pembelajaran. begitu juga dengan tujuan yang

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

<sup>125</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>126</sup> Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita dan Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 10-12.

<sup>127</sup> Mohammad Makinuddin, *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di pesantren*, (Gresik: Inkafa Press, 2021), 65.

hendak dicapai dalam pembelajaran yang berupaya mengaktualisasikan nilai kewirausahaan dimana tujuannya mencakup sebagian besar sikap dan tindakan seorang wirausahawan dalam kesehariannya dan bisa dikatakan berhasil apabila sikap keseharian siswa berupa komitmen dalam melaksanakan pekerjaan dilakukan dengan sepenuh hati.<sup>128</sup>

Jika dilihat secara teoritik, guru di SMK Darussalam dalam menentukan tujuan pembelajaran dilakukan dengan dua cara, yaitu disusun secara pribadi dan tujuan pembelajaran umum.<sup>129</sup> Tujuan yang disusun secara pribadi oleh guru dilakukan dengan memperhatikan KD dan silabus yang menjadi acuan pembelajaran dan juga merancang tujuan pembelajaran dengan memperhatikan ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*). Sedangkan tujuan pembelajaran secara umum disesuaikan dengan apa yang terdapat dalam buku paket yang mana hal ini membuat guru tidak perlu lagi menentukan tujuan pembelajaran yang memiliki aktualisasi nilai kewirausahaan di dalamnya. Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktualisasi nilai kewirausahaan dilakukan dengan dua cara yaitu disusun dari awal dengan menyesuaikan KD serta dilakukan apa adanya dari dalam buku paket.

d. Persiapan terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan

Bahan pelajaran merupakan muatan yang hendak disampaikan kepada siswa, dalam hal ini ialah materi PAI BP pada jenjang SMK. Pada persiapan tahap ini guru harus mempersiapkan materi-materi yang dikuasainya secara mendalam.<sup>130</sup> Penguasaan terhadap materi ajar juga menjadi salah satu indikator kompetensi profesional guru dimana guru

<sup>128</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>129</sup> Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 22.

<sup>130</sup> St. Marwiyah, Alaudin, dan Muh Khaerul Ummah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 65-66.

yang dibuktikan dengan kemampuan menjelaskan dan menjawab pertanyaan siswa.<sup>131</sup>

Upaya yang dilakukan guru dalam mempersiapkan bahan pelajaran yaitu dengan mempersiapkan buku-buku pelajaran PAI BP yang didalamnya terdapat materi yang hendak diajarkan. terdapat beberapa materi pelajaran yang memiliki karakteristik nilai kewirausahaan dimana materi-materi ini berkaitan dengan nilai kewirausahaan. Sebenarnya terdapat beberapa materi yang didalamnya sudah teraktualisasi nilai-nilai kewirausahaan sehinggatugas guru hanya mengajarkannya secara langsung.<sup>132</sup>

e. Persiapan dalam menerapkan metode pembelajaran

Mempersiapkan metode pembelajaran juga dilakukan oleh guru PAI BP. Pelaksanaan tugas ini menjadi salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawab guru sebagai perencana yang bertugas dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>133</sup> Di dalam RPP ini juga dilakukan penentuan metode pembelajaran yang nantinya hendak diberikan kepada siswa.

Metode yang dipersiapkan dalam aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP ialah metode pembelajaran pada umumnya yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Jadi guru tidak terlalu memikirkan metode khusus yang nantinya akan menjadi salah satu cirikhas dalam aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP.

f. Persiapan dalam menggunakan alat peraga

Selain mempersiapkan materi dan juga metode yang akan dijalankan, guru juga mesti mempersiapkan alat peraga atau media yang nantinya digunakan dalam aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP. Pemilihan media yang efektif digunakan dalam

<sup>131</sup> Nur Kholik dan Ahmad Mufti Anwari, *Politik dan Kebijakan Kementerian Agama*, (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020), 26.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>133</sup> Ni Made Ratminingsih, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 40.

pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dimana media yang mampu memberikan kesan kepada siswa akan menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif.<sup>134</sup>

Media yang dipersiapkan dalam aktualisasi nilai kewirausahaan berupa beragam media yang nantinya menjadi pendukung aktualisasi. Guru dituntut untuk bisa menggunakan beragam media yang ada misalnya dalam masa pandemi saat ini guru harus mampu mengoperasikan media elektronik yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. melalui hal ini dalam hal mempersiapkan media juga harus memperhatikan kesiapan guru dalam mengoperasikannya.

g. Persiapan evaluasi

Selain mempersiapkan segala hal yang hendak dijalankan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga mesti mempersiapkan kegiatan evaluasi yang nantinya digunakan dalam mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam mengaktualisasikan nilai kewirausahaan dalam PAI BP. evaluasi tetap dilakukan oleh guru dimana aspek utama yang dievaluasi ialah pada ranah sikap siswa. ranah sikap siswa ditentukan sebagai fokus utama karena selain menjadi tujuan utama PAI BP ranah sikap juga menjadi hal yang mencerminkan terlaksananya aktualisasi nilai kewirausahaan dalam diri siswa.

### C. Pelaksanaan Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP di SMK Darussalam

#### 1. Deskripsi Data Pelaksanaan Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP di SMK Darussalam

Layaknya pembelajaran pada umumnya, pembelajaran PAI BP yang didalamnya teraktualisasi nilai kewirausahaan juga dilaksanakan dengan tiga bentuk kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan awal

<sup>134</sup> Rizka Utami, dkk, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 40.

pembelajaran. Anwar Syfi'i mengawali kegiatan pembelajaran dengan cara berikut:

Menjelakan pembukaan dengan salam, bersyukur kepada Allah dan berdoa kemudian memulai pelajaran, melakukan absensi sebagai bentuk disiplin, mempersiapkan psikis dan fisik siswa dalam memulau pelajaran.<sup>135</sup>

Aktivitas yang hampir sama juga dilakukan oleh Yeni Sugiarti dalam kegiatan pendahuluan dimana dirinya melakukan:

Salam, melakukan absensi siswa, bertanya mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan.<sup>136</sup>

Nilai kewirausahaan juga teraktualisasi dalam kegiatan pendahuluan ini dimana Yeni Sugiarti menjelaskan bahwasannya :

Nilai kewirausahaan perlu diaktualisasikan dalam kegiatan awal karena untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sebagai bagian dari sekolah menengah kejuruan yang di dalamnya memuat nilai kewirausahaan.<sup>137</sup>

Pandangan yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Wiwin Waryanti dimana dirinya menyatakan bahwasannya:

Perlunya nilai kewirausahaan teraktualisasi dalam kegiatan awal dikarenakan nilai kewirausahaan memiliki muatan positif di dalamnya namun tidak jarang terdapat beberapa kendala yang menjadikan aktualisasi ini kurang efektif, misalnya ketika siswa diajak untuk mengingat pelajaran yang telah lalu kemudian siswa di tanya satu persatu akan ada beberapa siswa yang sudah tidak ingat sama sekali yang menyebabkan guru harus mengulang kembali materi yang sudah diberikan.<sup>138</sup>

Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya dalam kegiatan awal guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang sudah terdapat dalam pendekatan saintifik. Aktualisasi nilai kewirausahaan diupayakan ada dalam kegiatan awal ini dengan pengkondisian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengabsen siswa, mengingat materi yang telah berlalu dan juga

<sup>135</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>137</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>138</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

berdoa. Urgensi aktualisasi nilai kewirausahaan dalam kegiatan awal materi pelajaran PAI BP karena pada awal kegiatan siswa masih fresh dan muatan positif yang terdapat dalam nilai kewirausahaan.

Kemudian kegiatan selanjutnya yang dijalankan dalam pembelajaran ialah kegiatan inti. Kegiatan inti menjadi salah satu hal yang urgen atau penting untuk dilakukan, bisa dikatakan dalam sebuah pembelajaran kegiatan inilah yang berperan sebagai domain utama karena di dalam kegiatan inti akan terlaksana aktivitas menyampaikan materi pelajaran PAI BP. Pada kegiatan inti Anwar Syafi'i menjelaskan bahwasannya:

Siswa diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi: Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. Mengamati, Membaca. Menulis, Mendengar Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran PAI BP.<sup>139</sup>

Hal yang berbeda dilakukan oleh Yeni Sugiarti dimana dirinya menyatakan bahwa:

Kegiatan inti dalam pembelajaran PAI BP dilaksanakan dengan seperti biasanya karena saat ini menggunakan pendekatan saintifik, namun ketika di barengi dengan aktualisasi nilai kewirausahaan, maka guru juga melakukan penghubungan materi dengan nilai-nilai kewirausahaan, kemudian memproses materi yang berhubungan tadi dan dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil atau memberikan contoh konkrit yang terdapat di lapangan.<sup>140</sup>

Wiwin Waryanti juga menjelaskan bahwasannya :

Pembelajaran PAI BP dalam kegiatan inti dengan upaya aktualisasi nilai kewirausahaan dilakukan dengan menerapkan metode yang sudah direncanakan, melalui metode-metode pembelajaran yang beragam secara tidak langsung akan membentuk siswa yang memiliki jiwa kewirausahaan dan melalui terbentuknya jiwa kewirausahaan mengartikan bahwa dalam suatu pembelajaran termuat nilai-nilai kewirausahaan yang direncanakan.<sup>141</sup>

Anwar Syafi'i menambahkan bahwasannya:

Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam kegiatan inti dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran yang mampu memuat aktivitas

<sup>139</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>141</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. selain itu guru juga mesti menjelaskan mengenai manfaat dan tujuan materi yang diberikan dengan menghubungkannya pada nilai kewirausahaan.<sup>142</sup>

Saeful Anwar juga memberikan penjelasan bahwasannya :

Upaya aktualisasi nilai kewirausahaan dalam kegiatan inti dilakukan oleh guru dengan beberapa langkah, 1. Guru menjelaskan materi, 2. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, 3. siswa mengamati materi dan mendiskusikannya, 4. siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, 5. Guru menyimpulkan bersama siswa.<sup>143</sup>

Pelaksanaan kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran PAI BP

juga memunculkan hambatan didalamnya, Wiwin Waryanti menjelaskan bahwasannya:

Hambatan yang dihadapi dalam aktualisasi nilai kewirausahaan adalah kurang aktifnya siswa dalam berpartisipasi pada pembelajaran PAI BP yang dilakukan. hal ini menjadi problem utama yang selalu di temukan di dalam kelas. Terdapat beberapa siswa yang menganggap pembelajaran PAI BP merupakan pelajaran yang hanya mengulang-ulang materi yang sama karena muatan yang ada didalamnya tidak jauh berbeda dengan yang didapatkan dari jenjang pendidikan sebelumnya.<sup>144</sup>

Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya kegiatan inti dijalankan dengan memperhatikan langkah-langkah yang sudah ada dalam pendekatan saintifik. Selain itu didalam kegiatan inti juga guru menghubungkan materi pelajaran dengan nilai kewirausahaan sebagai bentuk aktualisasi nilai kewirausahaan didalam kegiatan inti. Hal lain yang diupayakan dalam aktualisasi nilai kewirausahaan dalam kegiatan inti ialah penggunaan metode pembelajaran yang telah dipersiapkan. Melalui metode ini akan terbentuk jiwa kewirausahaan dalam diri siswa. domain yang dituju dalam kegiatan inti ini yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik dimana hambatan yang ada masih seputar keaktifan siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran PAI BP.

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>143</sup> Wawancara dengan Saeful Anwar di SMK Darussalam Karangpucung pada Sabtu 11 Desember 2021, 09:32 WIB

<sup>144</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

Setelah kegiatan inti dijalankan, maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Kegiatan penutup sendiri menjadi salah satu kegiatan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Yeni Sugiarti menjelaskan bahwasannya:

Kegiatan penutup dalam pembelajaran PAI BP dilakukan dengan dua cara, 1) siswa membuat langkah-langkah konkrit untuk diterapkan dilanjutkan dengan 2) guru menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan dan mengevaluasinya.<sup>145</sup>

Anwar syafi'i juga memberikan penjelasan bahwasannya:

Kegiatan penutup dijalankan dengan cara siswa membuat resume dengan bimbingan guru mengenai point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang sudah diberikan. tidak jarang siswa diberikan tugas untuk dikerjakan di pertemuan selanjutnya atau kadang juga pelajaran langsung ditutup dengan bacaan Alhamdulillah ketika jam pelajaran sudah habis.<sup>146</sup>

Wiwin Waryanti menambahkan bahwasannya:

Kegiatan penutup pelajaran PAI BP dilakukan dengan siswa merefleksi pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Selain itu siswa juga demi memahami materi yang sudah diajarkan, beberapa siswa ditunjuk untuk menyampaikan materi yang sudah diberikan sebagai cara agar materi yang sudah diberikan tetap diingat.<sup>147</sup>

Pada kegiatan penutup ini juga terdapat aktualisasi nilai kewirausahaan dimana Anwar Syafi'i menjelaskan bahwasannya:

Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam kegiatan penutup ini yaitu dengan mengagendakan materi atau tugas portofolio yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Tugas ini bisa dikerjakan di rumah atau juga dilaksanakan di sekolah pada pertemuan selanjutnya.<sup>148</sup>

Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya dalam kegiatan penutup guru melakukan pengulangan materi yang sudah diberikan, terdapat beberapa siswa yang ditunjuk untuk menyampaikan materi yang sudah dijabarkan sebelumnya. Selain itu guru juga merefleksi materi yang hendak disampaikan pada pelajaran berikutnya dibarengi dengan pemberian tugas

<sup>145</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>146</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>147</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

<sup>148</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

rumah ataupun penyampaian tugas untuk kegiatan selanjutnya agar siswa mempersiapkan diri.

## 2. Analisis Data Pelaksanaan Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP di SMK Darussalam

Pelaksanaan pembelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung dilaksanakan dengan mengikuti standar proses pelaksanaan pembelajaran. standar proses pelaksanaan dalam suatu pembelajaran dilaksanakan melalui tiga langkah yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup.<sup>149</sup> Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI BP di SMK Darussalam didalamnya terdapat nilai-nilai kewirausahaan baik dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup.

### a. Kegiatan awal

Kegiatan awal diisi dengan mempersiapkan siswa agar siap mengikuti pelajaran yang hendak dilaksanakan. Guru PAI BP menjelaskan bahwasannya dalam kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan fisik dan psikis siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>150</sup> kegiatan mempersiapkan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran juga menjadi salah satu upaya guru mencontohkan kepada siswa bahwasannya seorang wirausaha harus mempersiapkan dirinya dalam berwirausaha. Salah satu dorongan seseorang dalam berwirausaha yaitu adanya persiapan awal berupa mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan.<sup>151</sup>

Setelah fisik dan psikis siswa dirasa sudah siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka guru melanjutkan dengan melakukan apersepsi. Guru PAI BP menjelaskan bahwasannya kegiatan

<sup>149</sup> Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), 159.

<sup>150</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

<sup>151</sup> Rina Rachmawati, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 9.

apersepsi ini dilakukan misalnya jika materi yang diajarkan berkaitan dengan bab shalat, maka guru akan menanyakan kepada siswa mengenai rukun islam yang kedua.<sup>152</sup> Kegiatan ini memperlihatkan bahwasannya pemahaman akan ilmu pengetahuan tidak boleh dilepaskan begitu saja, pemahaman ini mesti dijaga dan dipertahankan agar selalu terpatri dalam pengetahuan siswa. sesuai dengan unsur yang mesti ada dalam diri seorang wirausaha dimana salah satu unsur di dalamnya yaitu unsur pengetahuan. Pengetahuan ini merupakan tingkat analisis seseorang, bisa dilaksanakan melalui pendidikan dan bisa dengan belajar secara mandiri.<sup>153</sup>

Setelah kegiatan apersepsi, guru melanjutkan dengan menjelaskan indikator dan tujuan yang hendak dicapai dalam setiap materi pelajaran yang disampaikan. Guru PAI BP menjelaskan bahwasannya menjelaskan tujuan dan indikator materi PAI BP yang sedang diajarkan bertujuan agar siswa dapat mengetahui tujuan dan indikator setiap materi pelajaran yang disampaikan.<sup>154</sup>

#### b. Kegiatan inti

Kegiatan lanjutan setelah selesainya kegiatan pendahuluan ialah kegiatan inti. Secara sederhana kegiatan inti diartikan dengan proses pembelajaran demi mencapai KD.<sup>155</sup> Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan yaitu aktivitas mengamati, menanya, eksplorasi, mengasosiasi dan juga mengkomunikasikan materi yang sedang dipelajari.<sup>156</sup> Kegiatan ini juga diatur di dalam Permendikbud No 103 Tahun 2014.<sup>157</sup>

##### 1) Mengamati (*observing*)

<sup>152</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>153</sup> Rina Rachmawati, *Kewirausahaan*, 5.

<sup>154</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>155</sup> Winastwan Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, (Jakarta: PT Elex Media Koputindo, 2010), 157.

<sup>156</sup> Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung, 13 November 2021.

<sup>157</sup> I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), 27.

Aktivitas mengamati ini dilakukan oleh guru dimana Guru PAI BP menjelaskan bahwasannya kegiatan mengamati dilakukan dengan memperhatikan keadaan sekitar atau lingkungan masyarakat yang memiliki relevansi dengan materi yang sedang diajarkan. misalnya ketika materi yang diajarkan berkaitan dengan ekonomi syariah maka siswa diajak untuk mengamati praktik ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitarnya baik yang berdasarkan syariah ataupun tidak.<sup>158</sup> Pengamatan ini dilakukan oleh masing-masing siswa, meskipun siswa tidak keluar kelas untuk mengamati secara langsung namun melalui pengalaman pribadi siswa, siswa dipersilahkan untuk melakukan pengamatan perihal aktivitas yang terjadi di lapangan. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk mengungkapkan hasil dari pengamatan yang dilakukan yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan.<sup>159</sup>

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh siswa menandakan bahwa di dalam aktivitas mengamati terdapat nilai percaya diri. Percaya diri menurut Hambly dalam Hidayatullah adalah keyakinan kuat dalam diri yang berpa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkikan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan.<sup>160</sup> Kepercayaan diri ini diperlihatkan dengan adanya kemampuan dan keberanian siswa dalam menyampaikan hasil analisis yang telah dilakukannya.

Selain itu terdapat sikap kemandirian yang tercermin dalam aktivitas mengamati. Kemandirian ini muncul karena satu siswa dengan siswa lainnya melakukan pengamatan secara sendiri-sendiri dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki siswa secara individualis. Wiyani menjelaskan bahwa mandiri artinya tidak mengandalkan dan bergantung kepada orang lain atau keluarga.<sup>161</sup>

<sup>158</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>159</sup> Observasi XI SMK Darussalam Karangpucung

<sup>160</sup> Achmad Hidayatullah, *Digital Learning*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), 143.

<sup>161</sup> Novan Ardy Wiyani, *Teacher Preneurship*, 39.

## 2) Menanya (*questioning*)

Aktivitas kedua setelah siswa mengamati yaitu aktivitas menanya. Pembelajaran PAI BP di SMK Darussalam juga melaksanakan aktivitas menanya yaitu siswa dipersilahkan untuk menanyakan hal yang belum dipahami oleh peserta didik. Guru PAI BP menjelaskan bahwasannya aktivitas menanya dilakukan untuk mengetahui materi yang akan disampaikan dan juga sudah pernah disampaikan.<sup>162</sup> di beberapa kesempatan guru juga bertanya kepada siswa mengenai materi yang baru saja dijelaskan.<sup>163</sup> menanya dalam KBBI memiliki asal kata tanya dengan artian “sebagai permintaan keterangan (penjelasan dan lain sebagainya)”.<sup>164</sup> Lebih jauh aktivitas ini ditujukan untuk mengemangkan kreativitas dan rasa ingin tahu siswa untuk membentuk pikiran kritis yang perlu agar siswa mampu menjadi sosok yang cerdas dan belajar sepanjang hayat.<sup>165</sup>

Aktivitas menanya memiliki beberapa nilai kewirausahaan di dalamnya, yaitu nilai percaya diri dan juga keorisinilitasan siswa. Kepercayaan diri siswa muncul ketika siswa memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu Salirwati dalam Widodo menjelaskan bahwasannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau menulis di papan tulis merupakan salah satu hal yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.<sup>166</sup>

Selain nilai kepercayaan diri di dalam aktivitas menanya juga memiliki nilai orisinilitas. Hal ini diperlihatkan dengan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan selain membutuhkan kepercayaan diri juga membutuhkan kreatifitas dalam merangkai kata

<sup>162</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>163</sup> Observasi XI SMK Darussalam Karangpucung

<sup>164</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), 105.

<sup>165</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan*, 105.

<sup>166</sup> Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019), 34.

menjadi suatu kalimat tanya yang menarik. Kemampuan ini akan berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Selain kemampuan merangkai kata dalam bertanya, memberikan jawaban juga membutuhkan kreatifitas dalam merangkai kata agar maksud dari jawaban tercapai. Nilai keorisinilan memiliki indikator inovatif, kreatif dan juga fleksibilitas di dalamnya.<sup>167</sup>

### 3) Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*)

Aktivitas mengumpulkan informasi atau eksplorasi Guru PAI menjelaskan bahwasannya kegiatan eksplorasi ini dilakukan dengan cara memepersilahkan siswa untuk melakukan analisa terhadap kejadian yang terjadi di lingkungan sekitarnya untuk kemudian di relevansikan dengan materi yang sedang dipelajari. Tidak jarang guru mempersilahkan siswa untuk menjawab jika terdapat pertanyaan dari siswa lainnya<sup>168</sup> Aktivitas ini menunjukkan bahwasannya terdapat nilai percaya diri, orisinilitas dan berani mengambil resiko. Nilai percaya diri ini diperlihatkan dengan kemampuan siswa dalam menerima ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik. Kosasih menjelaskan bahwasannya percaya diri ditunjukkan dengan kesigapan tampil di muka umum, dengan mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri sendiri, tidak canggung, tidak pula bergantung pada orang lain.<sup>169</sup>

Nilai kewirausahaan lainnya yang terdapat dalam aktivitas ini ialah nilai orisinilitas. Wiyani menjelaskan bahwasannya nilai Orisinilitas memiliki beberapa indikator di dalamnya yaitu kreatif, inovatif dan inisitaif atau proaktif.<sup>170</sup> Hal ini diperlihatkan dengan diberikannya kesempatan memberikan pertanyaan dan mengungkapkan jawaban oleh guru kepada siswa. siswa tidak terpaku

<sup>167</sup> Muhammad Dinar, M Ihsan Said Ahmad dan Muhammad Hasan, *Kewirausahaan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 45.

<sup>168</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>169</sup> E Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 98.

<sup>170</sup> Novan Ardy Wiyani, *Teacher Preneurship*, 40.

pada teks ketika bertanya dan menjawab, sehingga keberanian dan kreativitas ini muncul dengan sendirinya.

Kemudian terdapat nilai keberanian dalam mengambil resiko. Keberanian mengambil resiko merupakan ciri utama yang paling menonjol dalam kewirausahaan. Tanpa adanya keberanian ini tidak ada usaha yang bisa terbentuk.<sup>171</sup> Keberanian dalam mengambil resiko ini diperlihatkan dengan kemauan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman lainnya. Siswa yang mengajukan diri untuk menjawab harus siap untuk menerima penolakan atau kemungkinan jawaban yang diberikannya salah sehingga menerima untuk menjawab pertanyaan juga menjadi keberanian dalam mengambil resiko.

#### 4) Mengasosiasikan/menalar/mengelola informasi (*associating*)

Ananda dan Aminudin mengartikan aktivitas ini dengan aktivitas memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.<sup>172</sup> Guru PAI BP menjelaskan bahwasannya aktivitas mengasosiasi tidak selalu dilakukan.<sup>173</sup> Siswa hanya dipersilahkan untuk menceritakan hal yang terjadi di lapangan, namun yang berperan dalam penghubung realitas dengan materi masih didominasi oleh guru.<sup>174</sup>

Terdapat nilai kewirausahaan Percayadiri dan Orisinitas dalam pelaksanaan aktivitas mengasosiasi ini. Kepercayaan diri ini dihasilkan dari ini muncul dalam kemampuan siswa mengungkapkan pengalaman yang diketahuinya di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. kemudian nilai orisinitas diketahui melalui kreatifitas siswa dalam mengolah kata sehingga

<sup>171</sup> Farid Gn Kyai Kebreng, *Sekolah Bermatra Kewirausahaan*, (Bogor: Giepedia, 2020), 13.

<sup>172</sup> Rusydi Ananda dan Amiruddin, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2017), 119.

<sup>173</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>174</sup> Observasi XI XI SMK Darussalam Karangpucung

didapatkan makna yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dan didasarkan pada pengalaman pribadi yang dimilikinya.

#### 5) Mengkomunikasikan (*communicating*)

Mengomunikasikan diartikandengan kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan atau mempresentasikan hasil pengamatan, menyimpulkan, berdasarkan analisis baik secara lisan, tulisan atau menggunakan media.<sup>175</sup> Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI BP di SMK Darussalam diketahui bahwasannya guru tidak melakukan aktivitas ini. guru menjelaskan bahwasannya aktivitas mengkomunikasikan membutuhkan metode pembelajaran yang menghabiskan waktu banyak yaitu diskusi ataupun problem solving, waktu yang dimiliki dalam pembelajaran tidak banyak sehingga aktivitas mengkomunikasikan dari sisi siswa tidak bisa dilaksanakan. Aktivitas ini hanya dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menjelaskan kesimpulan akhir pembelajaran setelah di relevansikan dengan realitas yang terdapat di lapangan.<sup>176</sup>

#### c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah rangkaian akhir dari serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran. sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan dan melakukan refleksi dalam rangka evaluasi.<sup>177</sup> kegiatan penutup yang dilakukan oleh Guru PAI BP di SMK Darussalam sendiri yaitu kegiatan refleksi dan kegiatan tindak lanjut. Hasil observasi menunjukkan bahwasannya setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, guru melanjutkan dengan mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahaminya, kemudian guru menyimpulkan kembali secara ringkas materi yang sudah diberikan.<sup>178</sup>

<sup>175</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran tematik SDMI*, (Jakarta: Kencana, 2020), 60.

<sup>176</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>177</sup> Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati dan Dian Permatasari Kusuma Dayu, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019), 90.

<sup>178</sup> Observasi XI SMK Darussalam Karangpucung

Selain kegiatan refleksi, guru juga melakukan kegiatan tindak lanjut. guru PAI BP menjelaskan bahwasannya kegiatan tindak lanjut ini berupa pemberian tugas secara online, remedial, meresume dan jenis lainnya namun pelaksanaannya dilakukan diluar jam pembelajaran.<sup>179</sup> Widyastuti menjelaskan bahwasannya dalam kegiatan penutup dilaksanakan dengan aktivitas guru mengajak siswa membuat resume, melakukan refleksi dan memberikan kegiatan rencana tindak lanjut.<sup>180</sup>

Terdapat beberapa nilai kewirausahaan dalam kegiatan penutup ini diantaranya yaitu percaya diri, orisinilitas, dan berorientasi pada hasil kerja. Nilai percaya diri dibuktikan dengan adanya tugas siswa untuk menghafalkan bacaan Al Qur'an ataupun membaca Al Qur'an yang terdapat dalam materi pelajaran. Kemudian nilai orisinilitas dibuktikan dengan diberikannya tugas secara individu kepada siswa dan juga berorientasi pada hasil kerja dimana dalam nilai ini Wiyani menyebutkan adanya indikator teguh, tekun dan kerja keras.<sup>181</sup> Hal ini dibuktikan dengan adanya keteguhan, ketekunan dan kerja keras siswa dalam mengerjakan berbagai program tindak lanjut dari guru.

No	Kegiatan	Nilai	Aktivitas
1	Inti (Mengamati)	Kemandirian	satu siswa dengan siswa lainnya melakukan pengamatan secara sendiri-sendiri dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki siswa secara individualis
	Inti (Menanya)	Percaya diri	Kepercayaan diri siswa muncul ketika siswa memberikan pertanyaan atau menjawab

<sup>179</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>180</sup> Ana Widyastuti Dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 86.

<sup>181</sup> Novan Ardy Wiyani, *Teacher Preneuship*, 42.

			pertanyaan yang diberikan oleh guru
		Orisinalitas	kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan selain membutuhkan kepercayaan diri juga membutuhkan kreatifitas dalam merangkai kata menjadi suatu kalimat tanya yang menarik. Kemampuan ini akan berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain.
	Inti (Mengumpulkan Informasi)	Orisinalitas	diberikannya kesempatan memberikan pertanyaan dan mengungkapkan jawaban oleh guru kepada siswa. siswa tidak terpaku pada teks ketika bertanya dan menjawab, sehingga keberanian dan kreativitas ini muncul dengan sendirinya.
		Keberanian dalam mengambil resiko	Keberanian dalam mengambil resiko ini diperlihatkan dengan kemauan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman lainnya. Siswa yang mengajukan diri untuk menjawab harus siap untuk menerima penolakan atau kemungkinan jawaban yang diberikannya salah sehingga menerima untuk menjawab pertanyaan juga

			menjadi keberanian dalam mengambil resiko.
	Inti (Mengasosiasi)	Percaya diri	kemampuan siswa mengungkapkan pengalaman yang diketahuinya di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan
		Orisinalitas	kreatifitas siswa dalam mengolah kata sehingga didapatkan makna yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dan didasarkan pada pengalaman pribadi yang dimilikinya
2	Penutup (Merefleksi)	Percaya diri	dibuktikan dengan adanya tugas siswa untuk menghafalkan bacaan Al Qur'an ataupun membaca Al Qur'an yang terdapat dalam materi pelajaran
		Orisinalitas	Dibeirkannya tugas secara individu kepada siswa
		Berorientasi pada hasil kerja	dibuktikan dengan adanya keteguhan, ketekunan dan kerja keras siswa dalam mengerjakan berbagai program tindak lanjut dari guru

#### **D. Evaluasi Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP di SMK Darussalam**

##### **1. Deskripsi Data Evaluasi Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP di SMK Darussalam**

Setelah pelaksanaan pembelajaran dijalankan, selanjutnya ialah guru mesti mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan guna mengetahui tingkat pencapaian dan hasil yang diperoleh siswa. Wiwin Waryanti menjelaskan bahwasannya:

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui ketiga aspek yang ada dalam diri siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dimana dalam mengevaluasi ketiga aspek ini yaitu dengan memberikan soal esai dan pilihan ganda selain itu siswa juga diberikan penugasan yang berupa praktik, misalnya dalam praktik ibadah ataupun praktik muamalah.<sup>182</sup>

Selain itu Yeni Sugiarti juga menjelaskan mengenai evaluasi yang dilaksanakannya :

Evaluasi yang dilakukan memuat tiga hal yang menjadi fokus evaluasi yaitu aspek kognitif dievaluasi dengan memberikansoal-soal tertulis yang mengandung unsur kognitif, aspek afektif dengan observasi langsung selama pembelajaran dan aspek keterampilan dengan penugasan atau mengadakan praktek.<sup>183</sup>

Wiwin Waryanti menambahkan bahwasannya :

Dalam menentukan teknik evaluasi mengenai aktualisasi nilai kewirausahaan maka akan dibuatkan soal atau pertanyaan baik berupa pertanyaan esai ataupun pilihan ganda dimana hal ini merupakan instrumen yang digunakan dalam penilaian.<sup>184</sup>

Evaluasi pembelajaran PAI BP dalam upaya aktualisasi nilai kewirausahaan tidak hanya dilaksanakan dengan test secara langsung, hal ini disampaikan oleh Anwar Syafi'i bahwasannya:

Tolak ukur penilaian dilakukan dengan melihat terlebih dahulu nilai kewirausahaan apa yang ingin di aktualisasikan kemudian melihat dari sisi sikap sudah muncul belum indikator dari nilai kewirausahaan yang di aktualisasikan. Kemudian untuk mengetahuinya akan dilakukan Kegiatan penilaian untuk mata pelajaran PAIBP terdiri dari kegiatan ulangan harian, test tengah semester, dan Test Akhir Semester/ UKK. Bentuk test yang diujikan adalah test tertulis, test praktek, penugasan individual atau kelompok dan test lisan. Bentuk

---

<sup>182</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

<sup>183</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>184</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

instrumen penilaian berbasis test pilihan ganda, test essay, lembar portofolio, observasi dan proyek.<sup>185</sup>

Evaluasi yang dilakukan dalam melihat aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP ditujukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran PAI BP, hasil ini berupa data-data baik berupa angka maupun deskriptif. Wiwin Waryanti menjelaskan:

Evaluasi mengenai aktualisasi nilai kewirausahaan dihimpun melalui ujian dan penilaian sikap setiap harinya, alat yang digunakan demi mendapatkan data ini ialah rubrik penilaian guru dan juga test yang diberikan kepada siswa ketika ulangan harian, tengah semester maupun akhir semester. instrumen dalam pengukuran ini sudah dirancang sebelumnya sehingga data yang didapatkan merupakan data yang benar-benar dibutuhkan.<sup>186</sup>

Yeni Sugiarti juga menjelaskan bahwasannya:

data yang digunakan sebagai bahan evaluasi aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP dikumpulkan melalui buku kehadiran, hasil evaluasi dan buku nilai dimana penentuan kelayakan data didasarkan pada nilai KKM yang ada. Data yang ada kemudian diolah dengan cara menyatukan nilai harian, tugas dan pengamatan serta PAS.<sup>187</sup>

Data yang telah terkumpul sebagai hasil akhir dari evaluasi aktualisasi nilai kewirausahaan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dimana Wiwin Waryanti menjelaskan bahwasannya:

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memberikan nilai akhir kepada siswa. Nilai yang diberikan kepada siswa menjadi bukti aktualisasi nilai kewirausahaan dalam jiwa siswa.<sup>188</sup>

Yeni Sugiarti memiliki langkah yang berbeda dimana dalam menarik kesimpulan dari evaluasi pelajaran PAI BP berkaitan dengan nilai kewirausahaan yaitu :

Dengan mempertimbangkan dari berbagai penilaian khususnya hasil dari evaluasi kognitif, afektif dan juga psikomotorik.<sup>189</sup>

<sup>185</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>186</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

<sup>187</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

<sup>188</sup> Wawancara dengan Wiwin Waryati di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 11:02 WIB

<sup>189</sup> Wawancara dengan Yeni Sugiarti di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 14:32 WIB

Lebih jauh Anwar Syafi'i menjelaskan bahwasannya:

Hasil yang didapatkan melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru didapatkan melalui lembar penilaian guru dan sikap yang ditampilkan oleh siswa.<sup>190</sup>

## **2. Analisis Data Evaluasi Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP di SMK Darussalam**

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, dalam artian prosesnya maupun pelaksanaannya. Pelaksanaan evaluasi dilakukan berdasarkan langkah-langkah tertentu yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan kemudian memebrikan informasi untuk mendapatkan data yang dijadikan dasar pengambilan keputusan.<sup>191</sup> guru PAI BP menjelaskan bahwasannya dalam penilaian sikap dilaksanakan setiap pelaksanaan pembelajaran mulai dari sikap siswa kepada guru, keaktifan dikelas, kehadiran kesopanan dan berbagai indikator sikap yang baik sebagai siswa. kemudian pada tahap pengetahuan dilakukan ulangan harian, tengah semester dan juga akhir semester. sedangkan untuk penilaian keterampilan dilaksanakan secara online dimana siswa dipersilahkan untuk memvideo aktivitasnya dalam melaksanakan materi yang sudah diberikan, misalnya jika materi berkaitan dengan bacaan Al Qur'an maka siswa dipersilahkan untuk merekam dirinya ketika membaca / menghafalkan Al Qur'an pada surat tertentu.<sup>192</sup>

Terdapat beberapa nilai kewirausahaan dalam evaluasi materi pelajaran PAI BP di SMK Darussalam ini, nilai-nilai ini ialah percaya diri, keorisinilan: kreativitas dan inovasi, dan berorientas ke depan. nilai kepercayaan diri muncul dalam tugas yang diberikan kepada peserta didik dimana tugas harus dikerjakan secara mandiri. Selain itu terdapat beberapa tugas yang harus disetorkan bukan berupa tulisan, namun berupa foto ataupun video. Misalnya tugas yang berkaitan dengan pembacaan Al

<sup>190</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

<sup>191</sup> Fitri Rahmawati dan Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 13.

<sup>192</sup> Wawancara dengan Anwar Syafi'i di SMK Darussalam Karangpucung pada Jum'at 10 Desember 2021, 13:40 WIB.

Qur'an, maka siswa harus secara mandiri memvideokan dirinya ketika membaca Al Qur'an.

Kemudian nilai lainnya adalah keorisinilan: kreativitas dan inovasi. Nilai ini muncul dalam evaluasi berkaitan dengan kreativitas siswa dalam mengumpulkan tugas yang berkaitan dengan aktivitas langsung. Ketika materi berkaitan dengan praktik ekonomi syariah, siswa memfoto kegiatan ekonomi syariah baik berjualan, menyewa atau yang lainnya sesuai dengan kreativitas masing-masing. Kreativitas diartikan dengan kesadaran manusia untuk mendapatkan suatu perspektif baru dan sebagai hasilnya membawa sesuatu yang baru.<sup>193</sup>

Nilai kewirausahaan lainnya yang terdapat dalam Kegiatan evaluasi adalah berorientasi pada manusia. Wiyani menjelaskan bahwasannya terdapat tiga indikator dalam nilai ini yaitu sifat syka bergaul dengan orang lain, komitmen dan responsif terhadap saran dan kritik.<sup>194</sup> Pemberian tugas oleh guru RAI BP di SMK Darussalam juga berupa tugas kelompok dimana siswa dipersilahkan untuk membuat artikel yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok ini akan mengahruskan siswa untuk bergaul dengan orang lain. Selain itu siswa juga dituntut untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

No	Nilai	Aktivitas
1	Percaya diri	nilai kepercayaan diri muncul dalam tugas yang diberikan kepada peserta didik dimana tugas harus dikerjakan secara mandiri. Selain itu terdapat beberapa tugas yang harus disetorkan bukan berupa tulisan, namun berupa foto ataupun video. Misalnya tugas yang berkaitan dengan

<sup>193</sup> Nurdin Susilowati dan Nisaul Barokati Seliro Wangi, *Kewirausahaan*, (Malang: Ahlimedia Book, 2017), 33.

<sup>194</sup> Novan Ardy Wiyani, *Teacher Preneurship*, 41.

		pembacaan Al Qur'an, maka siswa harus secara mandiri memvideokan dirinya ketika membaca Al Qur'an.
2	Orisinalitas	Nilai ini muncul dalam evaluasi berkaitan dengan kreativitas siswa dalam mengumpulkan tugas yang berkaitan dengan aktivitas langsung. Ketika materi berkaitan dengan praktik ekonomi syariah, siswa memfoto kegiatan ekonomi syariah baik berjualan, menyewa atau yang lainnya sesuai dengan kreativitas masing-masing.
3	Berorientasi pada manusia	Tugas dilaksanakan secara berkelompok dan mengharuskan siswa untuk bergaul dengan orang lain. Selain itu siswa juga dituntut untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.



## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP SMK Darussalam Karangpucung dapat diketahui melalui tiga aktivitas utama yaitu:

1. Perencanaan Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP SMK Darussalam Karangpucung.

Tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan segala hal yang akan digunakan dalam pelaksanaan aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP di SMK Darussalam Karangpucung dimana persiapan yang dilakukan yaitu guru PAI BP mempersiapkan situasi siswa berupa keadaan lingkungan, persiapan terhadap siswa yang akan dihadapi berupa mencari informasi mengenai siswa, persiapan dalam tujuan umum pembelajaran dimana guru mempersiapkan tujuan dengan dua cara yaitu disusun secara pribadi dan tujuan pembelajaran umum, persiapan terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan dimana guru menyiapkan segala materi yang akan diajarkan khususnya yang berkaitan dengan aktualisasi nilai kewirausahaan, persiapan metode pembelajaran dimana metode yang digunakan dalam aktualisasi nilai kewirausahaan tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran pada umumnya yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, persiapan dalam menggunakan alat peraga dengan tujuan agar aktualisasi nilai kewirausahaan dapat berjalan dengan baik, dan mempersiapkan evaluasi yang akan dijalankan dalam aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP

2. Pelaksanaan Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP SMK Darussalam Karangpucung.

Terdapat beberapa nilai kewirausahaan yang tertuang dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kegiatan inti dan kegiatan penutup dimana dalam kegiatan inti terbagi kedalam beberapa kegiatan mulai dari mengamati didalamnya terdapat nilai Kemandirian dilakukan dengan

mempersilahkan siswa untuk mengamati secara sendiri-sendiri. Kemudian pada kegiatan menanya terdapat nilai percaya diri yaitu ketika siswa memberikan atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian orisinilitas yaitu kemampuan siswa ketika mengajukan pertanyaan dimana siswa akan dituntut untuk merangkai kata yang memahamkan. Pada kegiatan mengumpulkan informasi terdapat nilai orisinilitas yaitu ketika siswa menjawab pertanyaan jawaban yang diberikan tidak terpaku pada teks sehingga memunculkan kreativitas mencari dan keberanian menjawab. Kemudian nilai keberanian dalam mengambil resiko terlihat dalam kemauan siswa dalam menjawab pertanyaan dari teman lainnya. Kegiatan mengasosiasi memunculkan nilai kepercayaan diri yaitu kemampuan siswa dalam mengungkap pengalaman yang diketahuinya di lingkungan sekitar. Kemudian orisinilitas yang terlihat dari kreatifitas yang dalam mengolah kata yang dilakukan oleh siswa sehingga mendapatkan makna sesuai dengan yang diinginkan.

Pada kegiatan kegiatan penutup terdapat nilai kepercayaan diri yaitu pemberian tugas untuk menghafalkan dan membaca teks arab, orisinilitas yaitu diberikannya tugas secara individu kepada siswa dan berorientasi pada hasil kerja yaitu adanya keteguhan, ketekunan dan kerja keras siswa dalam mengerjakan berbagai program tindak lanjut dari guru.

### 3. Evaluasi Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP SMK Darussalam Karangpucung.

Kegiatan evaluasi juga memiliki nilai kewirausahaan didalamnya yaitu kepercayaan diri melalui pemberian tugas yang harus dikerjakan secara mandiri baik berupa tulisan, foto dan juga video demi memunculkan kemandirian kepada siswa. Nilai berorientasi pada manusia yaitu pemberian tugas dengan cara pemberian tugas secara berkelompok dengan tuntutan adanya kerjasama antar siswa demi memunculkan kesadaran bahwasannya manusia adalah makhluk sosial dan orisinilitas yang terlihat dari kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh guru kepada siswa

## B. Implikasi

Aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP SMK Darussalam Karangpucung memberikan berbagai implikasi yaitu:

### 1. Karakter siswa

Adanya aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI BP menjelaskan lebih dalam mengenai munculnya karakter kewirausahaan dalam diri siswa. meskipun kewirausahaan sudah memiliki mata pelajarannya sendiri namun di dalam PAI BP diberikan dasar kekuatan yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits yang mendukung adanya karakter kewirausahaan dalam diri siswa.

### 2. Potensi guru

Melalui penelitian ini juga terlihat potensi dalam diri guru khususnya dalam mengembangkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa dengan nilai kewirausahaan. Tentunya bentuk materi PAI BP akan berbeda dengan yang diberikan diluar SMK karena orientasi SMK menciptakan siswa yang memiliki kompetensi untuk menjadi karyawan dan wirausahawan yang sukses namun tetap menjadi diri sebagai kaum muslim sejati.

### 3. Pembelajaran berparadigma kewirausahaan

Pelaksanaan pembelajaran PAI BP meskipun bukan menjadi pelajaran utama dalam menanamkan kewirausahaan dalam diri siswa, namun berhasil menjadi salah satu pelajaran yang turut andil dalam menanamkan nilai kewirausahaan dalam diri siswa baik dari sisi perencanaannya, pelaksanaannya dan juga evaluasi yang dilakukan.

## C. Saran

Berbagai permasalahan yang menjadi temuan penelitian membawa dampak yang tidak hanya sebagai suatu informasi yang baru dan menjadi contoh yang berguna bagi sekolah lain. Namun ada beberapa hal yang masih membutuhkan pembenahan diantaranya yaitu:

### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan pengawasan baik secara langsung atau tidak langsung kepada guru PAI BP khususnya mengenai aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP.

## 2. Guru PAI BP

Perlu adanya peningkatan kemampuan guru dalam menjelaskan materi yang memiliki keterkaitan dengan nilai kewirausahaan yang mana nilai kewirausahaan merupakan nilai yang akan terlihat jika diterapkan secara praktis, namun terdapat beberapa pelajaran yang bernilai praktis masih dijelaskan oleh guru dengan nuansa yang dogmatis.

## 3. Wali Siswa

Wali siswa hendaknya memberikan dukungan mengenai aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP dengan mendampingi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru ketika berada di rumah

## 4. Peneliti Lain

Penelitian ini hanya terbatas pada aktualisasi nilai kewirausahaan dalam pelajaran PAI BP di sekolah, untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan pembahasan mengenai berbagai hal yang berada diluar pembelajaran yang dilakukan guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Amiruddin, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2017)
- Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu Implementasi Kurikulum 201 untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Anshori, Muslich And Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009)
- Arifin, Muhammad, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jawa Barat: Guepedia Publisher, 2019)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Asmoni, *Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah menengah Kejuruan Berbasis ISO 9001: 2008*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018)
- Badan Pusat Statistika Indonesia, <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>, diakses 05 April 2021
- Budiarto, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran (Praktis, Sederhana dan Tepat)*, (Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019)
- Dahwadin and Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019),
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Dewi, Kurnia, Hasanah Yaspita and Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Dewi, Sayu Ketut Sutrisna, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Dimiyati, HA Sholeh dan Feisal Ghazali, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XII*, (Jakarta: Gramedia, 2018)
- Dinar, Muhammad, M Ihsan Said Ahmad dan Muhammad Hasan, *Kewirausahaan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020)
- Djoko, Sri *et.al* , *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*, (Bandung: Unpad Press, 2015)
- Farliana, Nina, “Kontekstualisasi Pengembangan Bahan Ajar Kewirausahaan SMK” Tesis, Universitas Negeri Malang, 2015
- Firmansyah, Anang and Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020)

- Gora, Winastwan dan Sunarto, *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, (Jakarta: PT Elex Media Koputindo, 2010)
- Gulo, W., *Metodolgi Penelitian*, (Jakarta: Media Widia Sarana, 2002)
- Hakim, Abdul, “Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah”, *Online Journal Of Riptek*, 14, no 01, (2010) diakses (22 Juni 2021),
- Handayani, Monika, *Metode penelitian Akuntansi (Bagi Pendidikan Vokasi)*
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Hasibuan, Abdurrozzaq, dkk, *Kewirausahaan*, (Medan : Yayasan Kita menulis, 2021)
- Hastuti, Puji, et. al, *Kewirausahaan dan UMKM*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita menulis, 2020)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- Hidayatullah, Achmad, *Digital Learning*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018)
- Idris, Fahmi, *Dinamika hubungan Industrial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Indra, Dewi, *Diamond Thinker*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021)
- Iriani, Tuti And Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*, (Jakarta: Kencana, 2019)
- K, Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018),
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006)
- Kebreng, Farid Gn Kyai, *Sekolah Bermatra Kewirausahaan*, (Bogor: Giepedia, 2020)
- Khairiyah, Nelty dan Endi Suhendi Zen, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas X*, (Klaten: Intan Pariwara, 2017)
- Kosasih, E, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020)
- Kurniullah, Ardariksa Zukhrif, *Kewirausahaan dan Bisnis*, (Medan, Yayasan Kita menulis, 2021)
- Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala university Press, 2017)
- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020)
- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran tematik SDMI*, (Jakarta: Kencana, 2020)

- Majdi, Muhammad Zinul, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, aktualisasi Nilai kewirausahaan di keluarga dan Motivasi Minat Berwirausaha", *Online Journal of Educatio*, 7, no 2 (2012), (diakses 30 Maret 2021)
- Malawi, Ibadullah, Ani Kadarwati dan Dian Permatasari Kusuma Dayu, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019)
- Mardawani, *Praktis penelitian kualitatif Teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020)
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Maryati, *Modul Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan STEI LPPM Padalayang Bandung Barat*, (Cirebon: CV. SYNTAX COMPUTAMA, 2020)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mubarak, H.A Zaki, *Problematika Pendidikan Kita, Masalah-masalah pendidikan faktual dari guru, desain sekolah dan dampaknya*, (Depok: Gading Pustaka Depok, 2019)
- Mursidi, Andi, *Kewirausahaan Sosial*, (Klaten: Lakeisha, 2020)
- Mustafida, Fita, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020)
- Mustakim dan Mustahdi, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI*, (Surakarta: Putra Nugraha, 2017)
- Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2016)
- Nurhamida, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo*, *Online Journal Of Al Buhuts*, 1, no 1, (2018) (diakses 22 juni 2021)
- PP RI No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, [kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp.../PP\\_55\\_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp.../PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf).
- Putro, Setiadi Cahyono dan Ahmad Mursidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021)
- Rachmawati, Rina, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Rahmawati, Fitri dan Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017)
- Resya Firmansyah, BISNIS, <https://kumparan.com/kumparanbisnis/bps-catat-jumlah-pengangguran-naik-jadi-6-88-juta-di-februari-2020-1tM8G9D7DhM>, diakses 05 April 2021

- Rianse, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teoridan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Rosyada, Dede, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era otonomi Daerah* (Depok: Kencana, 2017)
- Rukajat, Ajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Rukajat, Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Rukaya, *Aku Bimbingan dan konseling*, (Jawa Barat: Guepedia, 2019)
- Rukiyat, Siti, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020)
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000)
- Sanawiri, Brillyanes and Mohammad Iqbal, *Kewirasahaan*, (Malang: UB Press, 2018)
- Sanjaya, Wina dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017),
- Sari, Nin Permata, Muhammad Andri Setiawan, and Muhammad Zaini, *Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking bagi Konseli/peserta didik SMK*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Septaningtyas, Niken, *Magfud Dhofir and Warda Magfiroh Husain, PTK (penelitian tindakan kelas)*, (Jawa tengah: Lakeisha, 2019)
- Seran, Sirilius, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020)
- Siagia, Valentine et al. *Pengantar Kewirausahaan*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Sibarani, Choms Gary Gand Tua, dkk, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sumarsono, Tanto Gatot dan Supardi, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019)
- Suparsawan, I Komang, *Kolaborasi Pendekatan Sainifik Dengan Model Pembelajaran STAD*, (Bandung: Tata Akbar, 2020)
- Susilowati, Nurdin dan Nisaul Barokati Seliro Wangi, *Kewirausahaan*, (Malang: Ahlimedia Book, 2017)
- Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organsiasi Publik dan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

- Syafril and Zelhendri Zen, *Dasar—dasar ilmupendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Thoha, Agus, *Management Pengawasan Pendidikan di Sekolah*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019)
- Widodo, Hendro, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019)
- Widyastuti, Ana Dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Winarno, Agus, “Aktualisasi Nilai-nilai kewirausahaan: pendekatan fenomenologi pada SMK Negeri 3 Malang”, *Disertasi*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2007
- Winarno, Agus, “Pengembangan Model Pembelajaran Aktualisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang”, *Online Journal Of Ekonomi Bisnis*, 14, no 2, (2009), (diakses 30 Maret 2021)
- Wiyani, Novan Ardy, *teacher Preneurship; Gagasan dan Upaya Menumbuh Kembangkan Jiwa Wirausaha Guru*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2020)
- Yap, Pardo, *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan*, (Jakarta: Growing Publishing, 2017)
- Yusuf, Muhammad and Lukman Darris, *Analisis Data Penelitian, Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: IPB Press, 2018)
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

